

**PENGARUH DIMENSI ETIK AKUNTANSI MANAJEMEN
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBIAYAAN QARD AL-
HASAN DI KOPERASI BAITUL MAAL WAT TAMWIL
MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH SIDOGIRI
PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

**HASAN BISRI
NIM: 04610054**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2009**

**PENGARUH DIMENSI ETIK AKUNTANSI MANAJEMEN
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBIAYAAN QARD AL-
HASAN DI KOPERASI BAITUL MAAL WAT TAMWIL
MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH SIDOGIRI
PASURUAN**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

Oleh

**HASAN BISRI
NIM: 04610054**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2009**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH DIMENSI ETIK AKUNTANSI MANAJEMEN
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBIAYAAN QARD AL-
HASAN DI KOPERASI BAITUL MAAL WAT TAMWIL
MASLAHAH MURSALAH LILUMMAH SIDOGIRI
PASURUAN**

S K R I P S I

Oleh

HASAN BISRI
NIM:04610054

Telah disetujui, 20 Maret 2009
Dosen Pembimbing,

Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM
NIP. 150294653

Mengetahui:
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH DIMENSI ETIK AKUNTANSI MANAJEMEN
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBIAYAAN QARD AL-HASAN DI
KOPERASI BAITUL MAAL WAT TAMWIL MASLAHAH
MURSALAH LIL UMMAH SIDOGIRI PASURUAN

S K R I P S I

Oleh:

HASAN BISRI
NIM: 04610054

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 04 April 2009

Susunan Dewan Penguji :

Tanda Tangan

1. Ketua
H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA : ()
NIP. 150368783
2. Sekretaris / Pembimbing
Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM : ()
NIP. 150294653
3. Penguji Utama
Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag : ()
NIP. 150203742

Disahkan oleh:
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim..

Karya ini saya persembahkan untuk :

Abi dan Ummi Tercinta, H Baidowi (alm) Dan Hj Siti Khotijah

Guru-guruku yang telah memberikan ilmunya kepadaku dengan penuh

kesabaran dan keteladanan.

Kakakku Abd Muis dan Farida

Keponakanku tersayang Sofa Marwa.

Sahabatku Ahmad Amin Zakaria yang telah membantu selama penelitian.

Semua teman-teman Fakultas Ekonomi yang PKLI di BMT-MMU Sidogiri

Pasuruan angkatan 2007 dan 2008 *BRAVO EKONOMI SYARIAH*

Teman-temanku, sahabat-sahabatku Fakultas Ekonomi angkatan 2004.

Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih

Kesuksesan dan kebahagiaan Dunia-Akhirat.

Amieeen....

MOTTO

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا ^ط وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً
يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا ^ظ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا ﴿٨٥﴾

Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. Dan barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS An-Nisa': 85).

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : HASAN BISRI
Nim : 04610054
Alamat : Dusun Kampung Baru 67151, No : 71, RT: 01 / RW :
01 Sidogiri Kec Kraton Kab Pasuruan

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan judul:

PENGARUH DIMENSI ETIK AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBIAYAAN QARD AL-HASAN DI KOPERASI BAITUL MAAL WAT TAMWIL MASLAHAH MURSALAH LILUMMAH SIDOGIRI PASURUAN

Adalah karya sendiri, bukan "**Duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**Klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Maret 2009
Hormat saya,

HASAN BISRI
NIM: 04610054

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya yang telah melimpahkan hidayah serta anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi SI dengan judul “Pengaruh Dimensi Etik Akuntansi Manajemen Terhadap Keputusan Pembiayaan Qard Al-Hasan Di Koperasi Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Masalah Mursalah Lil Ummah Sidogiri Pasuruan”. Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita *asyrafurruslil athaib* Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita tentang arti kehidupan yang sesungguhnya. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapat syafa’at beliau di hari akhir kelak. Amien...

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat jasa-jasa, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh *ta’dhim*, dari lubuk hati yang paling dalam penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

2. Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA (Dekan Fakultas Ekonomi), Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM (Pembantu Dekan Bidang Akademik), Dr. Nur Asnawi, M.Ag. (Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum), dan Prof.Dr. H. Muhammad Djakfar, SH. M.Ag. (Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan).
3. Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Atas bimbingan, arahan, saran, dan motivasinya, penulis sampaikan *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi UIN Malang, yang telah mendidik, membimbing mengajarkan dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis. Semoga Allah melipat gandakan amal kebaikan mereka.
5. HM Dumairi Nor selaku Manager BMT-MMU Sidogiri Pasuruan, dan bapak Abdullah shadiq, selaku Staf Manager BMT-MMU Sidogiri Pasuruan yang senantiasa memberikan pengarahan serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, serta semua bapak Kepala Cabang dan *Aqqount Officer* yang telah rela meluangkan waktunya untuk mengisi kuisisioner skripsi ini, hanya Allah yang pantas membalasnya.
6. Kawan-kawanku, Umi Rodliyah, Slamet, Wahyu, Rofiq, Alek, Vivin, Fatima, Nurul Huda, Nanik Tarek, teman-teman PKLI 2007-2008 dan

kawan-kawanku lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam halaman pengantar ini.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu karena keterbatasan ruang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada beliau atas semua kebaikan, bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis. Terakhir, penulis juga sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena di dalam penulisannya banyak sekali terdapat kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan karya ilmiah ini.

Semoga karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua, terutama bagi diri penulis sendiri. Amin...

Malang, 20 Maret 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
M O T T O.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
ABSTRAK.....	xxi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Batasan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teoritis.....	18
1. Pengertian Akuntansi.....	18
2. Pengertian Akuntansi Manajemen.....	22
3. Pengertian Pengambilan keputusan.....	28
4. Standar Perilaku etis Untuk Akuntansi Manajemen.....	31
5. Dimensi Etik.....	38
6. Tinjauan Atas Wacana Etika.....	39
7. Etika dan Kebaikan.....	41
8. Bentuk-Bentuk Etika Baik.....	42

9. Etika dalam Pengambilan Keputusan.....	54
10. Dimensi Etik Akuntansi Manajemen	55
11. Pembiayaan.....	62
a. Pengertian Pembiayaan.....	62
b. Tujuan Pembiayaan	63
c. Fungsi Pembiayaan.....	64
d. Kode Etik Pembiayaan	65
12. Pengertian Qard Al-Hasan	66
a. Sasaran Dalam Pembiayaan Qard Al-Hasan	68
b. Tujuan Pembiayaan Qard Al-Hasan	69
c. Sumber Dana Qard Al-Hasan	71
d. Manfaat Qard Al-Hasan.....	72
e. Skema Qard Al-Hasan Dalam Perbankan.....	73
13. Baitul Maal Wat Tamwil BMT.....	74
a. Pengertian BMT	74
b. Karakteristik BMT	75
c. Status Dan Badan Hukum BMT.....	76
d. Prinsip Operasional BMT.....	77
C. Dimensi Etik dalam Perspektif Islam.....	78
D. Model Konseptual.....	85
E. Hipotesis.....	85
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	88
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	88
C. Data Dan Sumber data	89
D. Teknik Pengumpulan Data	90
E. Definisi Operasional Variabel	90
F. Skala Pengukuran	96
1. Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	97

a. Uji Validitas.....	97
b. Uji Reliabilitas.....	98
2. Uji Asumsi Klasik.....	99
a. Uji Normalitas.....	99
b. Uji Multikolinieritas.....	99
c. Uji Heteroskedastisitas.....	100
3. Analisis Data Atau Uji Hipotesis.....	101
a. Analisis Regresi Linier Berganda.....	101
b. Uji Hipotesis.....	102
1) Uji F.....	102
2) Uji T.....	103

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data.....	104
1. Gambaran Umum Koperasi BMT-MMU Sidogiri.....	104
a. Sejarah Singkat Koperasi BMT-MMU Sidogiri.....	104
b. Identitas BMT-MMU.....	106
c. Visi Dan Misi Koperasi BMT-MMU.....	106
1) Visi.....	106
2) Misi.....	106
d. Struktur Organisasi BMT-MMU.....	107
e. Produk Dan Jasa.....	107
f. Cabang Usaha.....	108
g. Mitra Kerja Koperasi BMT-MMU.....	109
h. Struktur Modal.....	109
B. Gambaran Umum Responden.....	110
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	111
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	112
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi..	113
C. Gambaran Variabel-Variabel Yang Diteliti.....	115

1. Variabel Kejujuran (X1)	115
2. Variabel Integritas (X2).....	116
3. Variabel Pemenuhan Janji (X3).....	117
4. Variabel Kesetiaan (X4)	118
5. Variabel Keadilan (X5).....	120
6. Variabel Kepedulian Terhadap Sesama (X6)	121
7. Variabel Penghargaan Kepada Orang Lain (X7)	122
8. Variabel Kewarganegaraan Yang Bertanggung Jawab (X8)	124
9. Variabel Pencapaian Kesempurnaan (X9)	125
10. Variabel Akuntabilitas (X10)	126
11. Variabel Keputusan Pembiayaan (Y)	127
D. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	129
1. Hasil Uji Validitas	129
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	135
E. Analisis Data Dan Interpretasi.....	138
1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	138
a. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	144
b. Hasil Uji Parsial (Uji T).....	146
2. Koefisien Determinasi	150
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	151
a. Hasil Uji Multikolinieritas.....	151
b. Hasil Uji Autokorelasi	152
c. Hasil Uji Normalitas	154
d. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	156
e. Hasil Uji Linieritas	157
F. Pembahasan Hipotesis Penelitian.....	159

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	162
B. Saran.....	164

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jumlah Produk-Produk Pembiayaan di BMT-MMU 2007 ..	6
Tabel 2.1 : Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2.2 : Standar Perilaku Etis Akuntansi Manajemen	32
Tabel 3.1 : Jabaran Variabel Penelitian.....	91
Tabel 3.2 : Skor Skala Likert.....	96
Tabel 4.1 : Jumlah Pendapatan Responden	111
Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	112
Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan atau Informasi.....	114
Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Variabel (X1).....	115
Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Variabel (X2).....	116
Tabel 4.6 : Distribusi Frekuensi Variabel (X3).....	117
Tabel 4.7 : Distribusi Frekuensi Variabel (X4).....	118
Tabel 4.8 : Distribusi Frekuensi Variabel (X5).....	120
Tabel 4.9 : Distribusi Frekuensi Variabel (X6).....	121
Tabel 4.10: Distribusi Frekuensi Variabel (X7).....	122
Tabel 4.11: Distribusi Frekuensi Variabel (X8).....	124
Tabel 4.12: Distribusi Frekuensi Variabel (X9).....	125
Tabel 4.13: Distribusi Frekuensi Variabel (X10).....	126
Tabel 4.14: Distribusi Frekuensi Variabel (Y).....	127
Tabel 4.15: Hasil Uji Validitas Kejujuran (<i>honesty</i>)	130
Tabel 4.16: Hasil Uji Validitas Variabel Integritas (<i>integrity</i>).....	130
Tabel 4.17: Hasil Uji Validitas Variabel Pemenuhan Janji.....	131
Tabel 4.18: Hasil Uji Validitas Variabel Kesetiaan (<i>fidelity</i>).....	131
Tabel 4.19: Hasil Uji Validitas Variabel Keadilan (<i>fairness</i>).....	132
Tabel 4.20: Hasil Uji Validitas Kepedulian Terhadap Sesama (<i>caring for other</i>).....	132
Tabel 4.21: Hasil Uji Validitas Penghargaan Kepada Orang Lain (<i>respect for other</i>)	133
Tabel 4.22: Hasil Uji Validitas Kewarganegaraan yang Bertanggung Jawab (<i>responsible citizenship</i>).....	133
Tabel 4.23: Hasil Uji Validitas Pencapaian Kesempurnaan (<i>pursuit of excellent</i>)	134
Tabel 4.24: Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (<i>accountability</i>) ..	134
Tabel 4.25: Hasil Uji Validitas Keputusan Pembiayaan	135
Tabel 4.26: Hasil Uji Reliabilitas.....	136
Tabel 4.27: Hasil Regresi Linear Berganda	139
Tabel 4.28: Hasil Uji F	145
Tabel 4.29: Hasil Uji t	147

Tabel 4.30: Hasil Uji Multikolinieritas	151
Tabel 4.31: Pengambilan Keputusan	153
Tabel 4.32: Hasil Uji Autokorelasi	153
Tabel 4.33: Tabel Uji Autokorelasi	154
Tabel 4.34: Hasil Uji Normalitas	155
Tabel 4.35: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	156
Tabel 4.36: Hasil Uji Linieritas.....	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Skema Qard al-Hasan.....	73
Gambar 2.2: Model Konseptual.....	85

DAFTAR GRAFIK

Grafik Responden Berdasarkan Pendapatan	111
Grafik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	113
Grafik Responden berdasarkan Pengetahuan Tentang BMT-MMU	114

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Auto Korelitas dan Multikolinieritas
- Lampiran 2 : Normalitas
- Lampiran 3 : Frekuensi Data
- Lampiran 4 : Frequency Table
- Lampiran 5 : Linieritas
- Lampiran 6 : Data Responden
- Lampiran 7 : Regresi
- Lampiran 8 : Heteroskedastisitas
- Lampiran 9 : Validitas
- Lampiran 10 : Reliabilitas
- Lampiran 11 : Variabel Penelitian
- Lampiran 12 : Kuisisioner Penelitian

ABSTRAK

Hasan Bisri, 2009 SKRIPSI. Judul: "PENGARUH DIMENSI ETIK AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBIAYAAN QARD AL-HASAN DI KOPERASI BAITUL MAAL WAT TAMWIL MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH SIDOGIRI PASURUAN".

Pembimbing : Ahmad Fahrudin Alamsyah SE, MM.

Kata Kunci : Dimensi Etik, Akuntansi Manajemen, Keputusan Pembiayaan, Qard al-Hasan.

Dalam mengambil keputusan pembiayaan Qard al-Hasan diperlukan sekali kecermatan dan ketelitian dari kepala cabang dan *account officer* dalam memilih nasabah agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah yang dapat merugikan perusahaan, dimana pembiayaan ini mempunyai resiko yang besar karena bersifat sosial. Di BMT-MMU perkembangan pembiayaan Qard al-Hasan dari tahun ke tahun sangat bagus, dari 20 cabang semuanya sukses menjalankan pembiayaan ini, namun ada satu cabang yang mengalami masalah sehingga tidak menjalankannya pada tahun 2006-2008 yaitu cabang Purwosari, yang disebabkan karena salah dalam memilih dan menilai nasabah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian populasi yang bersifat kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala cabang BMT-MMU yang berjumlah 20 dan *account officer* yang berjumlah 50. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, untuk menguji hipotesis digunakan koefisien determinasi, uji F (uji simultan) dan uji t (uji parsial).

Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel dimensi etik akuntansi manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembiayaan Qard al-Hasan yang di buktikan dengan besarnya F hitung > F tabel ($8,827 > 1,95$) dengan nilai signifikan probabilitas $(0,000) < 0,05$. Sedangkan kesepuluh variabel perilaku etis dalam akuntansi manajemen tersebut mampu mempengaruhi keputusan pembiayaan sebesar 0,531 atau 53,1% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk model. Sedangkan secara parsial hanya variabel pemenuhan janji (X3), kesetiaan (X4) dan akuntabilitas (X10) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel keputusan pembiayaan dengan nilai (X3) sebesar 4,011 (X4) sebesar 2,086 (X10) sebesar 2,261. Jadi hanya variabel pemenuhan janji (X3) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat, karena variabel mempunyai nilai t hitung yang paling besar yaitu sebesar 4,011.

ABSTRACTION

Hasan Bisri, 2009 THESIS. Title: "THE INFLUENCE OF ETHIC DIMENSION OF ACCOUNTING MANAGEMENT TO QARD AL-HASAN DEFRAVAL DECISION AT BAITUL MAAL WAT TAMWIL MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH COOPERATION IN SIDOGIRI PASURUAN".

Advisor : Ahmad Fahrudin Alamsyah SE, MM.

Keywords: Ethic Dimension of Accounting Management, Defrayal Decision, Qard al-Hasan.

Taking financing decision of Qard al-Hasan, need accuracy and correctness from branch manager and *account officer* in evaluate and choose client in order to avoid financing problem which inflict a financial loss of company, in which has high risk because it has social characteristic. The development financing of Qard al-hasan in BMT-MMU year by year is very good, from 20 branches are successful operate it. But one of the branches in Purwosari failed to do this, so that it did not operate in 2006-2008 because it makes fault in choosing and evaluating client.

This research is quantitative which applies population research methodology. The population is all of the 20 branch managers BMT-MMU and 50 *account officers*. The instrument is doubled linear regression, to analyze the hypothesis test uses determination coefficient, F test (simultaneous test), and t test (partial test).

From the analysis, it is known that variable of ethic dimension of accounting management has significant influence to Qard al-Hasan financing decision which is proved with F calculate $> F$ table ($8.827 > 1.95$) with probability significant value ($0.000 < 0.05$). Partially, only variable of promise keeping (X3), fidelity (X4) and accountability (X10) which have significant influence to financing decision variable with value (X3) 4.011, (X4) 2.086, (X10) 2.261. So, only variable of keeping promise (X3) which has dominant influence to the independent variable because it has the biggest t calculate than others, that is 4.011.

المستخلص

حسن بشري 2009 بحث جامعي. الموضوع: "أثير اخلاقيات المحاسبة الادارية على قرار التمويل بلقرض الحسن في جمعية التعاونية الشريعة بيت المال والتمويل مصلحة مرسله للأمم سيدوكيري فاسروان".
المشرف: أحمد فخر الدين عاملشة، المحاضر

كلمة الرئيسية: جهة الآداب، محاسبة الادارة، التمويل، القرض الحسن
في استقرار التمويل بالقرض الحسن يحتاج إلى دقة المدير و account officer في تقدير واختيار الزبون لكي لا تظهر المشكلة التكلفة التي تؤدي إلى خسر الشريكة، حيث أن هذه التمويل لها عاقبة كبيرة لصفحتها الاجتماعية. في BMT-MMU تطوير التمويل بالقرض الحسن من السنة إلى الأخرى جيد جدا من عشرين جناحا فكلها تنجح في اجراء هذه التمويل، ولكن هناك جناح الواحد لديه المشكلة ولا يستطيع اجراءها في السنة 2006-2008 وهو الجناح بورووساري، الذي يسبب إليها الخطئ في اختيار وتقدير الزبون.

هذا البحث يستخدم منهج البحث المجتمعي الكيفي، ومجتمع البحث في هذا البحث هو جميع المدير في كل جناح BMT-MMU يبلغ عددهم 20، و account officer يبلغ عددهم 50. ادوات التحليل المستخدمة هي علاقة اتصال المضاعفة لتجريب فروض البحث يستخدم koefisien determination، تجريبية F (تجريبية متواقئة) وتجريبية t (تجريبية فرعية).

من نتيجة التحليل يعرف أن متغير اخلاقيات المحاسبة الادارة لها أثر مهم على قرار التمويل بلقرض $F_{hitung} > F_{table} (8,827 > 1,95)$ (0,000) < بنتيجة الاحتمال، هذا يثبت بعدد 0,531. أما متغيرات سلوك الآداب العشرة في محاسبة الادارة تستطيع أن تؤثر على تقرير التكلفة بـ 0,05، الولاء (X3)، والباقي يؤثر عليها العامل الآخر خارج الشكل. أما فرعية فمتغير توفية الوعد %53,1 أو (X4)، 4,011 وهي (X3) التي تؤثر تأثيرا على مغير تقرير التمويل بنتيجة (X10)، المحاسبية (X4) وهو الذي لديه أعظم أثرا على مغير (X3). فمتغير توفية الوعد 2,261 وهي (X10)، 2,086 وهي 4,011 أكبر نتيجة من المتغيرات الأخرى وهي t hitung التابع، لأن متغير توفية الوعد له

bisnis yang melibatkan banyak kalangan profesional bahkan seringkali dianggap sebagai pemicu rusaknya berbagai tatanan kehidupan dalam suatu masyarakat. Maka yang perlu dikembangkan adalah kesadaran untuk selalu menjaga moralitas dalam bisnis. Bagaimana kesadaran ini dikembangkan adalah sebuah persoalan tersendiri, sehingga muncul berbagai upaya dengan berbagai perspektif pula (Ludigdo, 2005: 1).

Menurut (Hansen dan Mowen, 1997: 20-21) perilaku etis melibatkan tindakan-tindakan yang “benar,” “sesuai,” serta “adil”. Tingkah laku kita mungkin benar atau salah; layak atau tidak layak; dan keputusan yang kita buat dapat adil atau berat sebelah. Meskipun orang sering berbeda pandangan terhadap arti istilah etis; tetapi tampaknya terdapat suatu prinsip umum yang mendasari semua sistem etika. Prinsip ini diekspresikan oleh keyakinan bahwa setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk kebaikan anggota lainnya. Keinginan untuk berkorban demi kebaikan kelompoknya merupakan inti dari tindakan etis.

Pemikiran mengenai pengorbanan kepentingan seseorang untuk kebaikan orang lain menghasilkan beberapa nilai inti (*core value*)-nilai-nilai yang menjelaskan arti dari benar dan salah secara lebih konkret. Menurut James W. Brackner, penulis “*Ethics Column*” yang diperjelas oleh Michael Josephson dalam bukunya Hansen dan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua praktek akuntansi manajemen dikembangkan untuk membantu manajer memaksimalkan laba. Secara tradisional, kinerja ekonomi perusahaan menjadi suatu pertimbangan. Namun, manajer dan akuntan manajemen seharusnya tidak terlalu fokus pada laba sehingga mereka dapat membangun suatu keyakinan bahwa satu-satunya tujuan bisnis adalah memaksimalkan kekayaan bersih.

Tujuan memaksimalkan laba harus dibatasi dengan persyaratan bahwa laba dicapai melalui cara-cara yang sah dan etis. Meskipun hal ini selalu menjadi asumsi implisit dari akuntansi manajemen, namun asumsi tersebut seharusnya dibuat menjadi asumsi yang eksplisit (Hansen dan Mowen, 1997: 20).

Perilaku etis sangat penting diperlukan untuk kesuksesan jangka panjang dalam sebuah bisnis. Pentingnya etika bisnis tersebut berlaku pada semua lingkup makro ataupun mikro.

Perhatian atas keberlangsungan suatu praktik etika dalam bisnis dan profesi dewasa ini telah sedemikian berkembang. Situasi ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa bisnis merupakan bidang kehidupan yang rentan atas pelanggaran-pelanggaran moral. Bidang

Mowen bahwa yang termasuk perilaku etis dalam akuntansi manajemen adalah sebagai berikut :

Pertama; Kejujuran (honesty), kedua; Integritas (integrity), ketiga; Pemenuhan janji (promise keeping), keempat; Kesetiaan (fidelity), kelima; Keadilan (fairness), keenam; Kepedulian terhadap sesama (caring for others), ketujuh; Penghargaan kepada orang lain (respect for others), Kedelapan; Kewarganegaraan yang bertanggung jawab (responsible citizenship), kesembilan; Pencapaian kesempurnaan (pursuit of excellence), kesepuluh; Akuntabilitas (accountability).

Perusahaan dengan kode etik yang kuat dapat menciptakan loyalitas yang tinggi bagi konsumen dan pekerjanya. Meskipun kebohongan dan kecurangan kadang dapat menghasilkan kemenangan, namun kemenangan tersebut hanya bersifat sementara. Perusahaan yang mampu bertahan dalam jangka panjang menemukan bahwa ada manfaat dari memperlakukan segala sesuatunya dengan jujur dan loyal.

Sejak terjadinya krisis moneter sampai sekarang ini, organisasi bisnis Islam yang berkembang pesat di Indonesia adalah bank Syariah. Menurut Zulkifli (2003: 3), di tengah maraknya penggunaan bunga oleh perbankan nasional, bank syariah tampil menunjukkan eksistensinya dan mengalami perkembangan yang cepat. Seperti layaknya efek bola salju yang menggerus tiap sisi jalan yang

dilewatinya untuk memperbesar dirinya, sebagian perbankan nasional juga telah ikut ambil bagian untuk turut menggunakan sistem syariah dalam pengoperasiannya. Di antaranya adalah bank umum, unit usaha syariah bank konvensional, dan bank perkreditan rakyat syariah.

Prinsip *profit sharing* merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional lembaga keuangan Syariah secara keseluruhan. Baitul Maal Wat Tamwil adalah sebuah lembaga keuangan yang dioperasikan dengan prinsip Syari'ah yang sangat menjunjung perilaku etis. BMT bergerak dalam dua fungsi yakni sebagai Baitul Maal (lembaga sosial) dan Baitut Tamwil (lembaga bisnis). Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil.

BMT-MMU Sidogiri Pasuruan merupakan salah satu lembaga keuangan yang dilakukan dengan akad yang memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrowi, karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam (*Syariah Islam*). Maka dari itu diperlukan sikap profesional bagi semua elemen yang ada di dalamnya. Dalam hal etika misalnya, sifat *amanah* dan *shiddiq*, harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Disamping itu, karyawan yang dimiliki harus *skillfull* dan professional (*fathanah*) dan mampu melakukan tugas secara *team work* dimana informasi merata diseluruh fungsional organisasi (*tabligh*). Demikian pula dalam

hal *reward* dan *punishment*, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.

Secara umum dilihat dari perkembangannya, BMT-MMU menunjukkan perkembangan yang pesat dan merupakan lembaga keuangan yang berbadan hukum Koperasi Simpan Pinjam yang memiliki predikat berprestasi tahun 2006 urutan keempat se-Indonesia. Di samping itu BMT-MMU juga merupakan koperasi kelompok simpan pinjam berprestasi peringkat ke-1 tahun 2006 tingkat provinsi Jawa Timur kelompok koperasi simpan pinjam (RAT BMT-MMU 2006:46).

Salah satu produk dari BMT-MMU yang bersifat ta'awun (sosial) adalah Qard. Qard sebagai produk pembiayaan (permodalan) bagi usaha mikro lebih dikenal dengan istilah Qard al-Hasan. Sifat Qard al-Hasan tidak memberikan keuntungan finansial bagi pihak yang meminjamkan, atau dengan kata lain tanpa margin. Adapun dana Qard al-Hasan dapat bersumber dari dana Zakat, Infak, Shadaqoh maupun Wakaf. Namun di BMT-MMU dana Qard al-Hasan bersumber dari dana (modal) produktif.

Perkembangan pembiayaan Qard al-Hasan di BMT-MMU dari tahun ke tahun sangat bagus. Pada tahun 2006 jumlah pembiayaannya Rp 152 331 667, pada tahun 2007 jumlah pembiayaannya dari keseluruhan 17 cabang sudah mencapai Rp 593 313 977. Sedangkan

pada tahun 2008 dan jumlah kantor cabangnya sudah mencapai 20, jumlah pembiayaannya meningkat tajam yaitu sebesar Rp 1 063 443 050. Jumlah ini sangat besar untuk pembiayaan Qard al-Hasan, dimana pembiayaan ini mengandung resiko yang cukup besar karena bersifat sosial dimana nasabah tidak memberikan keuntungan pada BMT-MMU ketika jatuh tempo dan tidak menggunakan jaminan atau agunan. Tapi bila dibandingkan dengan pembiayaan lainnya di BMT-MMU pembiayaan Qard al-Hasan merupakan salah satu pembiayaan yang jumlahnya cukup kecil seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah Produk-Produk Pembiayaan di BMT-MMU 2007

No	PEMBIAYAAN	TAHUN 2007
1	PEMBIAYAAN BAI' BISTAMANIL AJIL	Rp 8. 198. 291. 239,00
2	PEMBIAYAAN MUSYAROKAH	-
3	PEMBIAYAAN MUDHOROBAN	Rp 5. 456. 807. 494,00
4	PEMBIAYAAN MUROBBANAH	Rp 256. 408. 678,00
5	PEMBIAYAAN QARD AL-HASAN	Rp 593. 313. 977,00

Sumber : RAT BMT-MMU 2007 (15)

Pembiayaan Qard al-Hasan di BMT-MMU ini sangat menolong sekali pada usaha kecil untuk menambah modalnya, karena sebagian besar nasabahnya adalah para pedagang kecil yang ada di pasar-pasar tradisional. Dari 17 cabang yang ada pada tahun 2007 dan

menjadi 20 cabang pada tahun 2008 hampir semuanya sukses dalam menjalankan pembiayaan Qard al-Hasan, namun hanya ada satu cabang yang mengalami beberapa masalah (pembiayaan bermasalah), yaitu cabang Purwosari sehingga pembiayaan Qard al-Hasan di *suspensi* atau diberhentikan sementara operasionalnya pada 2006, yang diakibatkan karena kurangnya ketelitian dari pihak BMT-MMU cabang Purwosari (dalam hal ini kepala cabang dan *account officer*) dalam menilai, menentukan dan menyeleksi nasabah. Karena kepala cabang punya wewenang penuh untuk pembiayaan Qard al-Hasan, maka dibutuhkan sekali penilaian, pengawasan, ketelitian dan keputusan yang tepat dari kepala cabang dan *account officer* terhadap nasabah agar kejadian di cabang Purwosari tidak terjadi pada cabang-cabang lainnya, dan supaya modal yang dipinjamkan kenasabah dijadikan modal yang produktif bukan konsumtif. Staf SPS (Simpan Pinjam Syariah) BMT-MMU Sidogiri Pasuruan Abdullah Shadiq mengatakan salah satu penyebab berhentinya pembiayaan Qard Al-Hasan tahun 2006 di cabang Purwosari adalah karena kurang jeli dan ketelitian kepala cabang dan *account officer* dalam menilai nasabah.

Dengan keputusan yang tepat dari kepala cabang dan *account officer* dalam menilai dan menyeleksi nasabah serta didukung dengan kode etik yang dipegang teguh oleh para karyawan maka akan mengurangi resiko pembiayaan bermasalah di BMT-MMU, terutama

untuk pembiayaan Qard al-Hasan. Kejujuran merupakan nilai moral kunci utama yang harus dipegang oleh nasabah, sedangkan kode etik pembiayaan wajib dipegang teguh oleh karyawan agar tidak menyalahgunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadi serta agar pembiayaan Qard al-Hasan ini berjalan sesuai dengan tujuannya yaitu untuk menolong nasabah yang kekurangan modal serta untuk mengurangi paraktek riba (rentenir) yang telah merajalela. Dengan kejujuran dan kode etik pembiayaan yang kuat, maka akan sendirinya menciptakan rasa keadilan antara nasabah dengan BMT-MMU karena telah saling menolong sehingga akan terjalin rasa integritas yang tinggi.

Kejujuran, keadilan, dan integritas merupakan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi dan dipegang sebagai prinsip hidup di lingkungan BMT-MMU dan kunci dari semua kesuksesan yang telah diraih baik dari segi omzet, jumlah kantor cabang dan jumlah dari pembiayaan Qard al-Hasan yang telah cukup berkembang di berbagai kantor cabang. Ketiga nilai moral tersebut termasuk dalam sepuluh perileku etis akuntansi manajemen yang terdapat dalam bukunya Hansen dan Mowen (1997: 20-21), kesepuluh nilai moral inilah yang akan dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengambil judul: "PENGARUH DIMENSI ETIK AKUNTANSI

MANAJEMAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBIAYAAN QARD AL-HASAN DI KOPERASI BAITUL MAAL WAT TAMWIL MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH SIDOGIRI PASURUAN”.

B. Rumusan Masalah :

Perilaku etis melibatkan tindakan-tindakan yang “benar,” “sesuai,” serta “adil”. Kejujuran, keadilan, dan integritas merupakan perilaku etis yang dipegang sebagai prinsip hidup di lingkungan Koperasi BMT-MMU Pasuruan, ketiga nilai moral tersebut termasuk dalam sepuluh perilaku etis akuntansi manajemen yang terdapat dalam bukunya Hansen dan Mowen (1997: 20-21).

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel dimensi etik akuntansi manajemen berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pembiayaan Qard Al-Hasan di Koperasi BMT-MMU Sidogiri Pasuruan ?
2. Apakah variabel dimensi etik akuntansi manajemen berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pembiayaan Qard Al-Hasan di Koperasi BMT-MMU Sidogiri Pasuruan ?
3. Variabel dimensi etik manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan Qard Al-Hasan di Koperasi BMT-MMU Sidogiri Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dimensi etik secara simultan terhadap keputusan pembiayaan Qard Al-Hasan di Koperasi BMT-MMU Pasuruan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dimensi etik secara parsial terhadap keputusan pembiayaan Qard Al-Hasan di Koperasi BMT-MMU Pasuruan.
3. Untuk mengetahui variabel dimensi etik manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan Qard Al-Hasan di Koperasi BMT-MMU Pasuruan

D. Batasan Penelitian

Dalam bukunya Hansen dan Mowen (1997: 20-21) yang termasuk dalam perilaku etis akuntansi manajemen adalah sebagai berikut :

Pertama; Kejujuran (honesty), kedua; Integritas (integrity), ketiga; Pemenuhan janji (promise keeping), keempat; Kesetiaan (fidelity), kelima; Keadilan (fairness), keenam; Kepedulian terhadap sesama (caring for others), ketujuh; Penghargaan kepada orang lain (respect for others), Kedelapan; Kewarganegaraan yang bertanggung jawab (responsible citizenship), kesembilan; Pencapaian kesempurnaan (pursuit of excellence), kesepuluh; Akuntabilitas (accountability).

Fokus penelitian ini adalah pada kesepuluh perilaku etis dalam akuntansi manajemen di atas sebagai variabel bebasnya (X) dan diinferensialkan dengan keputusan pembiayaan (Y) sebagai variabel terikatnya. Kesepuluh variabel tersebut digunakan kepala cabang dan *account officer* untuk menilai nasabah dalam mengambil keputusan pembiayaan Qard Al-Hasan di Koperasi BMT-MMU Sidogiri Pasuruan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang dimensi etik akuntansi manajemen di lingkungan Koperasi BMT-MMU Pasuruan.

2. Bagi Manajemen Koperasi BMT-MMU Pasuruan

Sebagai informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan demi kemajuan dan perkembangan Koperasi BMT-MMU Pasuruan.

3. Bagi peneliti merupakan tambahan ilmu pengetahuan tentang Dimensi Etik Akuntansi Manajemen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang dimensi etik akuntansi manajemen dan mengaitkannya secara inferensial dengan keputusan pembiayaan jarang dilakukan, bahkan mungkin bisa dikatakan tidak ada. Penelitian yang membahas tentang etika, yaitu penelitiannya Unti Ludigdo yang berjudul Pemahaman Strukturasi Atas Praktik Etika Di Sebuah Kantor Akuntan Publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) memahami praktik etika di kantor akuntan publik, (2) memahami pola praktik etika yang memperhatikan interaksi antar individu akuntan (dan staf profesionalnya) dengan organisasi di kantor akuntan publik tersebut, serta (3) memahami dimensi internal individu akuntan dalam konteks praktik profesional. Penelitian ini dilakukan berbasis pendekatan ineterpretif (penaksiran), dengan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan obyek penelitian ini adalah sebuah KAP (Kantor Akuntan Publik) di Kota Malang.

Hasil dari penelitian ini adalah Pertama, ditunjukkan bahwa di KAP ini individu pimpinan KAP mempunyai daya ubah yang kuat dalam organisasinya. Pandangan hidupnya adalah bahwa dalam menjalankan pekerjaan professional, dia dan kemudian ditularkan

kepada para stafnya, tidak semata-mata mengutamakan orientasi pencapaian kekayaan yang bersifat materiil. Dalam hal ini dimensi spiritualnya mengantarkan diri Madia (partner pimpinan di KAP “Drs. Madia Subakti”) untuk menjalani kehidupan professional secara lebih bernilai dan bermakna. Kedua, pola strukturasi tidak hanya berlangsung dalam konteks interaksi antara individu dengan organisasi, tetapi juga konteks *setting* lingkungan sosial. Dengan pola informal yang berkembang di KAP, praksis etika yang berkembang bersumber dari daya Madia sebagai pucuk pimpinannya dan persebaran nilai berlangsung secara personal.

Untuk mempermudah membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang maka digunakan tabel seperti di bawah ini :

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Jenis Penelitian	Metode Pengambilan dan Teknik Analisis Data	Hasil
1	Unti Ludigdo (2005)	Pemahaman Strukturasi Atas Praktik Etika Di Sebuah Kantor Akuntan Publik	Kualitatif deskriptif	Metode Pengambilan Data: Wawancara, Pengamatan berpartisipasi, Dokumentasi. Teknik Analisis Data : Reduksi data,	Pertama, ditunjukkan bahwa di KAP ini individu pimpinan KAP mempunyai daya ubah yang kuat

				<p>Analisis domain, Penarikan kesimpulan, Verifikasi dan refleksi</p>	<p>dalam organisasinya. Pandangan hidupnya adalah bahwa dalam menjalankan pekerjaan profesional, dia dan kemudian ditularkan kepada para stafnya, tidak semata-mata mengutamakan orientasi pencapaian kekayaan yang bersifat materiil. Dalam hal ini dimensi spiritualnya mengantarkan diri Madia (partner pimpinan di KAP “Drs. Madia Subakti”) untuk menjalani kehidupan</p>
--	--	--	--	---	--

					<p>professional secara lebih bernilai dan bermakna. Kedua, pola strukturasi tidak hanya berlangsung dalam konteks interaksi antara individu dengan organisasi, tetapi juga konteks <i>setting</i> lingkungan social. Dengan pola informal yang berkembang di KAP, praksis etika yang berkembang bersumber dari daya Madia sebagai pucuk pimpinannya dan persebaran nilai berlangsung secara personal</p>
--	--	--	--	--	--

2	Hasan Bisri (2009)	Pengaruh Dimensi Etik Akuntansi Manajemen Terhadap Keputusan Pembiayaan Qard al-Hasan Di Koperasi BMT Masalah Mursalah Lil Ummah Sidogiri Pasuruan	Kuantitatif	Metode Pengambilan Data: Kuesioner, Wawancara, Dokumentasi Teknik Analisis Data : Analisis Regresi Linier Berganda, Uji F dan Uji T	Pertama, secara simultan sepuluh variabel dimensi etik akuntansi manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan pembiayaan Qard al-Hasan karena nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel ($8,827 > 1,95$). Kedua secara parsial hanya variabel pemenuhan janji, kesetiaan dan akuntabilitas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap
---	--------------------	--	-------------	---	---

					<p>variabel keputusan pembiayaan, karena mempunyai nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu berurutan (4,011 > 1,994), (2,086 > 1,994), (2,261 > 1,994). Ketiga hanya variabel pemenuhan janji yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat (keputusan pembiayaan) karena mempunyai nilai t hitung yang paling besar daripada variabel yang lain yaitu sebesar 4,011.</p>
--	--	--	--	--	--

Dari tabel di atas dapat dijelaskan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Sama-sama membahas tentang etika.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

2. Walau sama-sama membahas tentang etika namun dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori perilaku etis akuntansi manajemen yang dijelaskan dalam bukunya Hansen dan Mowen (1997:20-21) dan mengaitkannya secara inferensial dengan pengambilan keputusan.
3. Obyek penelitian ini adalah di BMT-MMU Sidogiri Pasuruan sedangkan obyek Penelitian terdahulu adalah di KAP "Drs. Madia Subakti" Malang.

B. Kajian Teoritis

1. Pengertian Akuntansi

Menurut Rudianto (2006: 7) akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Menurut Mulyadi (20001: 1-2) akuntansi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengolah masukan berupa data operasi

dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakai.

Dengan demikian akuntansi dapat didefinisikan sebagai aktivitas mengumpulkan, menganalisa, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Sedangkan dalam Islam, akuntansi dikenal dengan istilah *Akuntansi Syariah*. Menurut Triuwono (2006:6) *akuntansi syariah* adalah salah satu aliran pemikiran yang mencoba melakukan dekonstruksi secara mendasar terhadap akuntansi modern yang ada saat ini dengan merumuskan sendiri dasar-dasar filosofi, epistemologi, dan teori berdasarkan pada nilai-nilai *syariah*. Di halaman (180:2006) Triuwono juga menjelaskan bahwa *Akuntansi Syariah* sebetulnya tidak terlepas dari konsep organisasi *syariah* yang menggunakan metafora “amanah”. Dalam bentuk yang lebih “operasional,” metafora “amanah” ini diturunkan menjadi metafora “zakat”, atau realitas organisasi yang dimetaforakan dengan zakat. Metafora inilah yang akhirnya akan membentuk *Akuntansi Syariah*.

Muhammad (2005:10) menjelaskan akuntansi menurut Islam memiliki bentuk yang syarat dengan nilai keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban. Bentuk akuntansi ini sangat penting, sebab

informasi akuntansi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pemikiran, pengambilan keputusan, dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang.

Dengan demikian *Akuntansi Syariah* dapat didefinisikan sebagai aktivitas mengumpulkan, menganalisa, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, melaporkan transaksi perusahaan dan informasi zakat perusahaan dalam bentuk informasi keuangan yang syarat dengan nilai keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban (Akuntabel).

Dasar munculnya *Akuntansi Syariah* adalah Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 282 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ
شَيْئًا.....

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah

orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.....(QS Al-Baqarah: 282).

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa sejak munculnya peradaban Islam, telah ada perintah untuk melakukan pencatatan yang penekanannya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan antara dua pihak yang mempunyai hubungan muamalah (Triyuwono dan As'udi, 2001: 26).

Dilihat dari siapa pemakai laporan keuangan perusahaan, akuntansi dibagi menjadi dua macam, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

- a. *Akuntansi keuangan* adalah sistem akuntansi yang pemakai informasinya adalah pihak eksternal organisasi perusahaan, seperti kreditor, pemerintah, pemegang saham, investor dan sebagainya.
- b. *Akuntansi manajemen* adalah sistem akuntansi yang pemakai informasinya adalah pihak internal organisasi perusahaan, seperti manajer produksi, manajer keuangan, manajer pemasaran dan sebagainya. Akuntansi manajemen berguna sebagai alat bantu pengambilan keputusan manajemen. Informasi yang dihasilkan akuntansi manajemen berbeda dengan informasi yang dihasilkan akuntansi keuangan.

Akuntansi manajemen menghasilkan informasi, seperti besarnya harga pokok produksi dari produk tertentu, harga jual khusus yang dapat diberikan perusahaan, besarnya biaya variabel dari suatu produk, titik impas yang harus dicapai perusahaan dan sebagainya (Rudianto, 2006: 9 - 12).

2. Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi, yakni jenis yang informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi.

Jenis informasi yang dibutuhkan oleh berbagai posisi manajemen berbeda satu dengan lainnya. Informasi yang dibutuhkan oleh masing-masing pelaku dan pengambil keputusan manajemen digunakan untuk tujuan yang berbeda satu dengan lainnya. Manajer keuangan membutuhkan segala jenis informasi yang terkait dengan aktivitas keuangan yang dilakukan perusahaan. Mulai dari besarnya biaya bunga, tingkat pengembalian investasi, tingkat pengembalian modal, rasio utang dan sebagainya, sedangkan manajer produksi membutuhkan informasi seperti perincian biaya produksi total, biaya produksi per

unit produk, jumlah biaya produksi berdasarkan metode biaya langsung dan sebagainya, sedangkan manajer pemasaran membutuhkan informasi seperti berbagai macam biaya sebagai dasar penetapan harga jual produk, metode penetapan harga jual produk dan sebagainya. Pihak *top management* membutuhkan segala informasi yang terkait dengan berbagai keputusan strategis perusahaan, seperti proses penyusunan anggaran yang dimiliki perusahaan, informasi untuk pengembangan perusahaan dan sebagainya. *Controller* perusahaan membutuhkan segala macam informasi yang diperlukan untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan seluruh bagian organisasi telah sesuai dengan rencana yang telah disusun, seperti anggaran perusahaan, *varian-varian* biaya dan sebagainya.

Tetapi, walaupun detail kebutuhan informasi dari setiap posisi manajemen berbeda satu dengan lainnya, secara umum informasi yang dibutuhkan oleh berbagai tingkatan manajemen tersebut memiliki karakteristik yang sama. Informasi untuk pengambilan keputusan internal tersebut digunakan untuk keperluan sebagai berikut :

- a. Perencanaan,
- b. Pengarahan,
- c. Motivasi,

d. Pengendalian, dan

e. Penilaian kerja.

Setiap jenis informasi yang diperlukan oleh para pelaku dan pengambil keputusan manajemen lebih ditekankan pada manfaat yang akan diperoleh perusahaan pada masa mendatang, walaupun juga menggunakan data historis. Dengan demikian, akuntansi manajemen memiliki beberapa karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh akuntansi keuangan. Ciri-ciri khas tersebut merupakan kelebihan yang dimiliki akuntansi manajemen. Karakteristik khusus tersebut adalah pemakai utama, kebebasan memilih, implikasi perilaku, fokus waktu, rentang waktu, pelaporan, gambaran aktivitas.

- Pemakai utama : manajer organisasi pada berbagai tingkatan, seperti manajer produksi, manajer keuangan, manajer pemasaran, *controller*, dan sebagainya.
- Kebebsan memilih : tidak ada kendala dalam memilih suatu metode atau sistem dari berbagai alternatif yang ada selain biaya yang diperlukan dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh.

- Implikasi perilaku : memperhitungkan bagaimana peraturan dan laporan akan mempengaruhi perilaku manajer sehari-hari.
- Fokus waktu : berorientasi masa depan dengan menggunakan data historis maupun anggaran masa depan.
- Rentang waktu : fleksibel, mulai dari satu jam sampai dengan sebulan atau lima belas tahun.
- Pelaporan : laporan harus terperinci, memperhatikan detail tiap-tiap divisi, tiap produk, departemen, wilayah dan sebagainya.
- Gambaran aktivitas : batas-batas bidangnya kurang jelas. Lebih banyak menggunakan ilmu ekonomi, ilmu keputusan, dan ilmu mengenai perilaku.

Karakteristik khusus tersebut di atas merupakan ciri-ciri akuntansi manajemen yang sekaligus merupakan kelebihanannya. Karakteristik tersebut merupakan keunggulan yang dimiliki akuntansi manajemen dibandingkan dengan akuntansi keuangan. Dalam bidang pelaporan misalnya, akuntansi keuangan hanya

menyajikan laporan secara garis besar dengan memperhatikan seluruh bagian perusahaan secara umum, sedangkan akuntansi manajemen menghasilkan pelaporan yang lebih terperinci, dengan memperhatikan detail dari setiap divisi, tiap-tiap produk, tiap-tiap departemen, setiap wilayah pemasaran dan sebagainya (Rudianto, 2006: 9 - 12).

Menurut Lili dan Bedjo (2004: 4) Akuntansi dibagi dalam dua cabang. Jenis akuntansi yang memberikan informasi kepada manajemen untuk membantu pengelolaan suatu perusahaan, pertimbangan, dan pengambilan keputusan disebut akuntansi manajemen (*management accounting*). Selanjutnya jenis akuntansi yang memberikan informasi untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan pihak luar perusahaan disebut akuntansi financial (*financial accounting*).

Sedangkan menurut Mulyadi (20001: 1-2) akuntansi manajemen dapat dipandang dari dua sudut yaitu: akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi. Sebagai salah satu tipe akuntansi, akuntansi manajemen merupakan suatu sistem pengolahan informasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan bagi kepentingan pemakai intern organisasi. Akuntansi manajemen merupakan salah satu tipe

akuntansi di antara dua tipe akuntansi: akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Sebagai salah satu tipe informasi, akuntansi manajemen merupakan tipe informasi kuantitatif yang menggunakan uang sebagai satuan ukuran, yang digunakan untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan. Akuntansi manajemen adalah informasi keuangan yang merupakan keluaran yang dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen, yang dimanfaatkan terutama oleh pemakai intern organisasi.

Jadi akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana jenis informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada manajer untuk pengambilan keputusan. Sebelum mengambil keputusan internal perusahaan, seorang manajer hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok. Akuntansi manajemen berhubungan dengan perencanaan dimana dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan keadaan, situasi dan kondisi perusahaan pada masa lampau, saat ini, serta prediksi di masa yang akan datang sehingga bisa tepat dalam mengambil keputusan. Hal ini sesuai dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS Al-Hasyr: 18).

3. Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan diantara alternatif-alternatif yang ada. Fungsi manajerial ini merupakan jalinan antara perencanaan dan pengendalian. Manajer tidak dapat membuat rencana tanpa pengambilan keputusan. Manajer harus memilih suatu tujuan dan metode untuk melakukan tujuan yang dipilih. Hanya satu dari beberapa rencana yang dipilih. Komentar serupa dapat dibuat berkenaan dengan fungsi pengendalian. Keputusan dapat ditingkatkan mutunya jika informasi tentang alternatif-alternatif dikumpulkan dan disajikan kepada manajer (Hansen dan Mowen, 1997: 7).

Pengambilan keputusan baik pihak intern maupun pihak ekstern suatu perusahaan bisnis, ingin menghasilkan keputusan-keputusan (melalui pemilihan alternatif sumber-sumber tindakan) yang paling mungkin untuk melaksanakan tujuan mereka.

Informasi akuntansi manajemen diciptakan untuk digunakan oleh pengambil keputusan, semata-mata guna lebih memungkinkan tujuan yang diharapkan akan segera tercapai (Lili dan Bedjo, 2004: 4).

Menurut Siswanto (2006:171) pengambilan keputusan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi kemudian menetapkan berbagai alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan lingkungan organisasi. Jadi, mengambil keputusan berarti memilih dan menetapkan satu alternatif yang dianggap paling menguntungkan dari beberapa alternatif yang dihadapi. Alternatif yang ditetapkan merupakan keputusan. Kualitas dari keputusan yang diambil tersebut merupakan standar dari efektivitas mereka.

Untuk menghindari suatu kesalahan dalam pengambilan keputusan, maka seorang manajer perlu melakukan suatu proses. Menurut Davis (1974) dalam Siswanto (2006: 173) model proses pengambilan keputusan terdiri atas tiga tahap pokok, yaitu :

- a. *Penelitian*, yaitu mempelajari lingkungan atas kondisi yang memerlukan keputusan. Data mentah diperoleh, diolah, dan diuji untuk dijadikan arah tindakan yang dapat mengidentifikasi permasalahan.

- b. *Desain*, yaitu mendaftar, mengembangkan, dan menganalisis arah tindakan yang mungkin. Aktivitas ini meliputi proses untuk memahami permasalahan, menghasilkan pemecahan, dan menguji kelayakan pemecahan tersebut.
- c. *Pemilihan*, yaitu menetapkan arah tindakan tertentu dari keseluruhan yang ada. Pilihan ditentukan dan dilaksanakan.

Selain melakukan proses, manajer juga harus melakukan gaya dalam pengambilan keputusan. Agar tetap terjaga harmonisasi yang baik antara bawahan dan manajer.

Secara umum gaya pengambilan keputusan menurut Siswanto (2006: 178) adalah sebagai berikut :

- 1) Manajer mengambil keputusan sendiri dengan menggunakan masukan informasi yang tersedia pada waktu tertentu.
- 2) Manajer memperoleh informasi yang diperlukan dari para bawahan dan kemudian menetapkan keputusan yang dipandang relevan. Peran yang dimainkan oleh orang lain adalah lebih, dalam hal informasi yang diperlukan kepada manajer daripada rumusan atau penilaian alternatif.
- 3) Manajer membicarakan permasalahan yang dihadapi organisasi dengan para bawahan secara individual dan

mendapatkan gagasan dan saran-saran tanpa melibatkan para bawahan sebagai suatu kelompok. Kemudian manajer mengambil keputusan yang dapat atau tidak dapat mencerminkan masukan atau intuisi maupun aspirasi para bawahan.

- 4) Manajer membicarakan situasi keperluan dengan para bawahan sebagai suatu kelompok dan mengumpulkan gagasan dan saran para bawahan tersebut dalam suatu konferensi atau pertemuan kelompok. Keputusan yang diambil dapat atau tidak mencerminkan masukan intuisi dan aspirasi para bawahan.
- 5) Manajer membicarakan situasi keputusan dengan para bawahan sebagai suatu kelompok dan kelompok menyusun serta menilai alternatif. Manajer tidak bermaksud untuk memengaruhi para bawahan dan berkeinginan untuk menerima implementasi serta merealisasikan setiap keputusan hasil musyawarah bersama.

4. Standar Perilaku Etis Untuk Akuntan Manajemen

Organisasi pada umumnya menetapkan standar perilaku untuk manajer dan pekerjanya. Asosiasi-asosiasi profesional juga menetapkan standar etika. Sebagai contoh, *Institute of Management Accountants* (IMA) telah membuat standar etika untuk akuntan

manajemen. Pada tanggal 1 Juni 1983, Management Accounting Practices Committee dari IMA mengeluarkan suatu pernyataan yang menguraikan tentang standar perilaku etis akuntan manajemen. Dalam pernyataan ini, akuntan manajemen berjanji bahwa “mereka tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan standar ini atau mereka tidak akan menerima pelaksanaan tindakan-tindakan tersebut oleh orang lain dalam organisasi mereka.” Standar dan rekomendasi resolusi dari konflik-konflik etika disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.2
Standar Perilaku Etis Akuntansi Manajemen

I. Kompetensi
<p>Akuntan manajemen bertanggung jawab untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga tingkat kompetensi profesional yang diperlukan dengan terus-menerus mengembangkan pengetahuan dan ahlinya. 2. Melakukan tugas-tugas profesionalnya sesuai dengan hukum, peraturan dan standar teknis yang berlaku. 3. Menyusun laporan dan rekomendasi yang lengkap serta jelas setelah melakukan analisis yang benar terhadap informasi yang relevan dan dapat dipercaya.
II. Kerahasiaan
<p>Akuntan manajemen bertanggung jawab untuk:</p>

1. Menahan diri untuk tidak mengungkapkan tanpa ijin informasi rahasia berkenaan dengan tugas-tugasnya, kecuali diharuskan secara hukum.
2. Memberitahu bawahan seperlunya kerahasiaan dari informasi yang berkenaan dengan tugas-tugasnya dan memonitor aktivitas mereka untuk menjaga kerahasiaan tersebut.
3. Menahan diri dari penggunaan informasi rahasia yang berkaitan dengan tugas-tugasnya untuk tujuan tidak etis dan tidak sah baik secara pribadi mampu melalui pihak ketiga.

III. Integritas

Akuntan manajemen bertanggung jawab untuk:

1. Menghindari konflik kepentingan aktual atau terlihat nyata dan mengingatkan semua pihak terhadap potensi konflik.
2. Menahan diri dari keterlibatan berbagai aktivitas yang akan menimbulkan kecurigaan terhadap kemampuan mereka untuk melakukan tugasnya secara etis.
3. Menolak pemberian, penghargaan, dan keramah-tamahan yang dapat mempengaruhi mereka dalam bertugas.
4. Menahan diri untuk tidak melakukan penggerogotan terhadap legitimasi organisasi dan tujuan-tujuan etis, baik secara pasif maupun aktif.

5. Mengenali dan mengkomunikasikan berbagai batasan profesional atau kendala lainnya yang akan menghalangi munculnya penilaian yang bertanggung jawab atau kinerja sukses dari suatu aktivitas.
6. Mengkomunikasikan informasi yang baik atau buruk dan penilaian atau opini profesional.
7. Menahan diri dari keterlibatan dalam aktivitas yang merugikan profesi.

IV. Objektivitas

Akuntan manajemen bertanggung jawab untuk:

1. Mengkomunikasikan informasi dengan adil dan objektif.
2. Mengungkapkan semua informasi relevan yang dapat diharapkan mempengaruhi pemahaman pengguna terhadap laporan, komentar, dan rekomendasi yang dikeluarkan.

Resolusi Konflik Etika

Dalam pelaksanaan standar perilaku etis, akuntan manajemen mungkin menghadapi masalah dalam mengidentifikasi perilaku yang tidak etis, atau dalam menyelesaikan konflik etika. Ketika menghadapi isu-isu etika yang penting, akuntan manajemen harus mengikuti kebijakan yang ditetapkan organisasi dalam mengatasi konflik. Jika kebijakan ini tidak menyelesaikan konflik etika, akuntan manajemen harus

mempertimbangkan tindakan berikut ini:

1. Mendiskusikan masalah tersebut dengan supervisor kecuali jika masalah itu melibatkan atasannya. Dalam kasus ini, masalah tersebut harus dilaporkan secepatnya kepada jenjang yang lebih tinggi berikutnya. Jika resolusi akhir yang memuaskan tidak dapat dicapai pada saat masalah diungkapkan, sampaikan masalah tersebut kepada manajemen jenjang yang lebih tinggi.
2. Jika atasan langsung merupakan kepala eksekutif pelaksana (CEO), atau setingkat, wewenang untuk mengatasi masalah mungkin berada di tangan suatu kelompok seperti komite audit, komite eksekutif, dewan direksi, dewan perwalian, atau pemilik. Berhubungan dengan jenjang di atas atasan langsung sebaiknya dilakukan dengan sepengetahuan atasan.
3. Menjelaskan konsep-konsep yang relevan melalui diskusi rahasia dengan seorang penasehat yang objektif untuk mencapai pemahaman terhadap tindakan yang mungkin dilakukan.
4. Jika konflik etika masih ada setelah dilakukan tinjauan terhadap semua jenjang, akuntan manajemen tidak punya jalan lain kecuali mengundurkan diri dari organisasi dan memberikan memo yang informatif kepada perwakilan organisasi yang ditunjuk.
5. Kecuali jika diperintah secara hukum, mengkomunikasikan masalah

tersebut kepada berbagai otoritas atau individu yang tidak ada hubungan dengan organisasi bukanlah pertimbangan yang tepat.

Sumber : Hansen dan Mowen (1997: 22-23)

Untuk menggambarkan aplikasi kode etik akuntan manajemen, anggaplah bonus yang diterima manajer dikaitkan dengan laba yang dilaporkan. Bonus meningkat sejalan dengan meningkatnya laba. Jadi, manajer tersebut memiliki insentif untuk berusaha meningkatkan laba, termasuk dengan pendekatan yang tidak etis. Manajer tersebut dapat meningkatkan laba dengan cara, misalnya, menunda promosi terhadap karyawan yang patut menerimanya atau dengan menggunakan bahan baku yang murah untuk memproduksi barang. Dalam kasus ini, jika motifnya adalah untuk meningkatkan bonus, perilaku ini dapat dicap sebagai kurang etis. Cara ini merugikan perusahaan dan karyawan tersebut. Namun, siapakah yang harus disalahkan? Walau bagaimanapun, sistem pemberian penghargaan sangat mempengaruhi usaha manajer untuk meningkatkan laba. Apakah sistem penghargaan yang salah atau apakah manajer yang berperan dalam meningkatkan laba? Atau kedua-duanya?

Dalam kenyataan, keduanya mungkin salah. Karena itu, adalah penting untuk merancang sistem evaluasi dan penghargaan sehingga insentif yang diberikan dapat meminimumkan perilaku

yang tidak diinginkan. Namun, perancangan sistem penghargaan yang sempurna bukanlah suatu harapan yang realistis. Manajer juga mempunyai kewajiban untuk menghindari pelanggaran suatu sistem. Standar III-3 dari kode etik menjelaskan hal ini: "Akuntan manajemen mempunyai tanggung jawab untuk menolak pemberian, penghargaan, atau keramah tamahan yang dapat mempengaruhi mereka dalam bertugas." Manipulasi pendapatan untuk meningkatkan bonus (sebagai contoh, suatu penghargaan) tidak boleh mendorong manajer untuk melakukan perbuatan yang tidak etis (Hansen dan Mowen, 1997: 21-23).

Perilaku etis atau etika menurut Islam lebih dikenal dengan istilah akhlak. Menurut Djakfar (2007:66) akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, namun kata tersebut tidak ditemukan dalam Al-Qur'an. Yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu *khuluq*, yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS Al-Qalam: 4).

Bertolak dari pengertian di atas, dapat diartikan bahwa dalam akhlak terkandung nilai baik maupun buruk. Akhlak tersebut

selalu berkaitan dengan perilaku manusia, dimana dalam diri manusia terdapat potensi yang mengarah kepada dua kutub perilaku yang bersebrangan tersebut yakni, baik atau buruk. Hal ini bisa dipahami dari firman Tuhan dalam Al-Qur'an:

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾

Artinya: Dan kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan
(QS Al-Balad:10).

Yang dimaksud “dua jalan” dalam ayat ini adalah jalan kebajikan dan jalan kejahatan. Jadi seorang akuntan manajemen selain berjanji tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan standar perilaku etis akuntansi manajemen, dalam aplikasinya seorang akuntan manajemen harus menjunjung tinggi *akhlakulkarimah*.

5. Dimensi Etik

Menurut bahasa (*etimologi*) istilah etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang berarti adat istiadat (*kebiasaan*), perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Dalam kajian filsafat etika merupakan bagian dari filsafat yang mencakup metafisika, kosmologi, psikologi, logika, hukum, sosiologi, ilmu sejarah, dan etistika. Etika juga mengajarkan tentang keluhuran budi baik-buruk (Abdullah, 2006: 4).

Sedangkan menurut Keraf (1995: 20) etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok.

Etika adalah ilmu yang membahas tentang moralitas atau tentang manusia sejauh berkaitan dengan moralitas (Bertens, 2000: 15).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika adalah, "Sebuah cabang filsafat yang mengkaji tentang nilai dan norma moral atau cabang filsafat yang mengkaji tentang baik buruknya sebuah perilaku manusia dalam kehidupannya".

6. Tinjauan Atas Wacana Etika

Etika sebagai pemikiran dan pertimbangan moral memberikan dasar bagi seseorang maupun sebuah komunitas dalam melakukan suatu tindakan. Sebegitu jauh kemudian etika memberikan pedoman bagi seseorang maupun sebuah komunitas untuk dapat menentukan baik buruk atau benar salahnya suatu tindakan yang akan diambilnya. Dalam perkembangannya, keragaman pemikiran etika kemudian berkembang membentuk suatu teori etika. Teori etika dapat disebut sebagai gambaran rasional mengenai hakekat dan

dasar perbuatan dan keputusan yang benar serta prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa perbuatan dan keputusan tersebut secara moral diperintahkan dan dilarang (Fakhry, 1996; xv).

Berbagai aliran pemikiran etika dalam mengkaji moralitas suatu tindakan telah berkembang sedemikian luasnya. Berdasarkan historisnya, pemikiran-pemikiran etika berkembang meliputi aliran-aliran etika klasik yang berasal dari pemikiran para filosof Yunani, etika kontemporer dari pemikir Eropa abad pertengahan sampai abad 20-an, serta aliran etika dari pemikiran kalangan agamawan Islam yang selalu mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Mengikuti berbagai literatur tentang dan etika sebenarnya akan lebih banyak lagi ditemukan pemikiran-pemikiran etika yang berkembang, terutama yang berakar dari kerangka pemilihan pemikiran di atas. Demikian halnya dimensi pemikiran etika yang diungkapkan juga meliputi berbagai aspek kehidupan, baik pribadi, sosial, ekonomi maupun politik (Ludigdo, 2005: 16).

7. Etika dan Kebaikan

Kebaikan berasal dari kata baik (*al-khair*), yang berarti sesuatu telah mencapai kesempurnaan, sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, membawa kesenangan dan persesuaian. Baik juga berarti sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran, nilai yang diharapkan memberi kepuasan, mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia. Baik dikatakan baik, apabila sesuai dilakukan berdasarkan fitrah manusia sesuai dengan hakikatnya.

Menurut Al-Ghazali dalam Abdullah (2006: 97-98) menerangkan adanya empat pokok keutamaan etika baik, yaitu sebagai berikut :

1. Mencari hikmah. Hikmah ialah keutamaan yang lebih baik.
2. Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju.
3. Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama.

4. Berlaku adil. Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmat di balik peristiwa yang terjadi. Adil juga berarti tindakan keputusan yang dilakukan dengan cara tidak berat sebelah atau merugikan satu pihak, tetapi saling menguntungkan. Pepatah mengatakan bahwa langit dan bumi ditegakkan dengan keadilan.

8. Bentuk-bentuk Etika Baik

Adapun bentuk-bentuk etika baik yang sesuai dengan ajaran Islam adalah (Abdullah, 2006: 105-117) :

1. Bersifat Jujur (*Al-Amanah*)

Jujur adalah sikap lugas, apa adanya, yang tidak dicampuri dengan kebohongan-kebohongan. Jujur sering diterjemahkan sebagai sikap terbuka yakni tiada ada sesuatu yang perlu dirahasiakan atau ditutup-tutupi. Jujur berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya yang selayak-layaknya sesuai dengan tuntunan dan kebenaran.

Kejujuran merupakan sifat terpuji dan kunci sukses dalam pergaulan.

Tidak diragukan lagi bahwa semua orang menuntut adanya sifat jujur

baik pada diri sendiri maupun terhadap orang lain. Hal ini sesuai dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 70-71 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا ﴿٧١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar (QS Al-Ahzab: 70-71).

2. Bersifat Pemaaf (Al-Afwu)

Pemaaf adalah salah satu etika kepada orang lain yang berkaitan dengan diri seseorang. Jika ada orang lain bersalah kepadanya, ia tidak sakit hati tidak benci kepada orang yang bersalah itu. Ia selalu memaafkan kesalahan orang lain, baik kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Manusia adalah makhluk sosial, artinya makhluk yang hidup bermasyarakat, manusia saling bergantung antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Adapun ayatnya adalah :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِيْنَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. (QS Al-A'raf: 199).

3. Bersifat Pemurah

Pemurah artinya suka memberi atau suka membantu orang atau memberi pertolongan, bantuan kepada orang lain. Bantuan atau pertolongan itu dapat berupa harta benda, tenaga, atau pikiran. Sifat pemurah seseorang tampak terlihat dalam sikapnya sehari-hari. Ia tidak segan-segan memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan baik diminta ataupun tidak, adapun ayatnya adalah :

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا
مُحْسَرًا

Artinya: Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya. Karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. (QS Al-Israa': 29).

4. Sanggup Menepati Janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Walaupun janji yang dibuat sendiri tetapi tidak terlepas darinya, melainkan mesti ditepati dan ditunaikan. Menepati janji ialah menunaikan dengan sempurna apa-apa yang telah

dijanjikan, baik berupa kontrak maupun apa saja yang telah disepakati. Hal ini sesuai dengan surat Al-A'raf ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)", (QS Al-A'raf: 172).

Adapun hadisnya adalah :

"Tanda-tanda orang munafik itu ada 3 perkara : Jika berkata dusta, jika berjanji mengingkari dan bila dipercaya ia khianat (HR Bukhari-Muslim)."

5. Sifat Sabar

Pribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, tetapi akibatnya leih manis daripada madu. Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah kesabaran sebagai fadilah. Kesabaran dapat dibagi empat kategori :

- a. Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban. Orang yang sabar melaksanakan kewajiban berarti mendapatkan taufik dan hidayah Allah.
- b. Sabar menanggung musibah atau cobaan. Orang yang sabar menanggung musibah pasti memperoleh pahala dari Allah.
- c. Sabar menanggung kemiskinan dan kepapaan. Orang yang sabar menanggung kemiskinan dan kepapaan dengan jalan mencicipinya apa adanya dari pembagian Allah serta mensyukurinya, maka ia adalah yang di dalam hidupnya selalu dilimpahi kemuliaan dari Allah.

Kesabaran tidak dapat dipaksakan begitu saja dalam pribadi seseorang, melainkan ada tiga faktor yang mempengaruhi yaitu:

- a) *Syaja'ah* atau keberanian, yaitu seseorang yang dapat bersabar terhadap sesuatu.
- b) *Al-Quwwah* atau kekuatan, yaitu seseorang dapat bersabar terhadap segala sesuatu, yaitu dalam dirinya cukup tersimpan sejumlah kekuatan.
- c) Sabar dalam mengerjakan tugas berat. Jika seseorang mengetahui dan menyadari apa yang dilakukan, ia akan dapat manfaatnya.

Adapun ayatnya adalah :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (QS Al-Baqarah: 153).

6. Bersifat Benar (As-Siddiq)

Dalam pribahasa sering disebutka *berani karena benar, takut karena salah*. Etika baik menimbulkan ketenangan batin, yang dari situ dapat melahirkan kebenaran. Rasulullah telah memberikan contoh betapa beraninya berjuang karena beliau berjalan di atas prinsip-prinsip kebenaran. Benar ialah memberitahukan (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan apa-apa yang terjadi, artinya sesuai dengan kenyataan.

Adapun ayatnya adalah :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ ۖ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اِنَّ اللَّهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat

kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS Al-Maidah: 8).

7. Memelihara Amanah

Amanah menurut bahasa (*etimologi*) ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*istiqamah*) atau kejujuran. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan sebagai jiwa etika mulia dalam masyarakat, jika sifat dan sikap ini hilang dari tatanan sosial umat Islam, maka kehancuranlah yang bakal terjadi bagi umat itu.

Hal ini sesuai dengan surat An-Nisa' ayat 58 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (QS An-Nisa': 58).

8. Bersifat Adil

Adil berhubungan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan kemasyarakatan dan adil berhubungan dengan pemerintah. Adil

perseorangan ialah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak. Bila seseorang mengambil haknya dengan cara yang benar atau memberikan hak orang lain tanpa mengurugi haknya, itulah yang dinamakan tindakan adil. Adil yang berhubungan dengan dengan kemasyarakatan dan adil yang berhubungan dengan pemerintahan misalnya tindakan hakim menghukum orang-orang yang jahat atau orang-orang yang bersengketa sepanjang neraca keadilan.

Keadilan berarti dapat menempatkan sesuatu secara proporsional dan persamaan-persamaan hak sesuai dengan kapasitas dan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu masalah. Menurut bahasa (*etimologi*) keadilan ialah seimbang antara berat dan muatan, sesuai antara hak dan kewajiban, sesuai antara pekerjaan dan hasil yang diperoleh, sesuai dengan ilmu, sesuai dengan pendapatan dan kebutuhan (Abdullah, 2006: 537-538). Adapun ayatnya adalah :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS Al-Nahl: 90).

9. Bersifat Kasih Sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang (*Ar-Rahman*) adalah fitrah yang dianugerahkan oleh Allah kepada makhluk. Pada hewan misalnya, begitu kasihnya kepada anaknya, sehingga rela berkorban jika anaknya terganggu. Naluri ini pun ada pada manusia, mulai dari kasih sayang orang kepada anaknya dan sebaliknya.

Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar, sejak kasih sayang dalam keluarga sampai kasih sayang dalam bentuk kemanusiaan, malahan lebih luas lagi kasih sayang kepada hewan-hewan sekalipun, ayatnya adalah :

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿١٧٠﴾

Artinya: Oleh Karena itu kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan Karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas,

kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi (QS Al-Maidah: 32).

10. Bersifat Hemat

Hemat (*Al-Iqtishad*) ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا
مَّحْسُورًا

Artinya: Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya. Karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal (QS Al-Israa': 29).

11. Bersifat Berani (*Syaja'ah*)

Pepatah mengatakan, "*berani karena benar, takut karena salah*". Sifat seperti itu perlu dipertahankan. Sifat berani termasuk dalam fadilah perbuatan etika terpuji. *Syaja'ah* (berani) bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya. Orang yang dapat menguasai jiwanya pada masa-masa kritis ketika bahaya di ambang pintu, itulah orang yang berani. Rasulullah Saw. Bersabda "*bukankah yang ditanamkan pemberani orang yang kuat bergulat,*

sesungguhnya pemberani itu ialah orang yang sanggup menguasai hawa nafsunya dikala marah." (HR Ahmad).

Dan ayatnya adalah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS An-Nahl: 125).

12. Bersifat Kuat (*Al-Quwwah*)

Al-Quwwah termasuk dalam rangkaian perbuatan etika terpuji.

Kekuatan pribadi manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- kuat fisik, kuat jasmaniah yang meliputi anggota tubuh;
- kuat jiwa, bersemangat, inovatif dan inisiatif;
- kuat akal, pikiran, cerdas, cepat mengambil keputusan yang tepat.

Adapun ayatnya adalah :

وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ ۗ إِنَّ تَرَنَ أَنَا أَقْلٌ
مِّنْكَ مَا لَأَوْوَلَدًا

Artinya: Dan Mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu "maasyaallaah, laa quwwata illaa billaah (sungguh atas kehendak Allah semua Ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan (QS Al-Kahfi: 39).

13. Bersifat Malu (*Al-Haya*)

Sebagai rangkaian dari sifat *al-haya* (malu) ialah malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri di kala melanggar peraturan-peraturan Allah. Perasaan ini dapat menjadi bimbingan kepada jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan nista.

14. Memelihara Kesucian Diri (*Al-Iffah*)

Al-Iffah (memelihara kesucian diri) termasuk dalam rangkaian perbuatan etika mulia yang dituntut dalam ajaran Islam. Menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan hendaklah dilakukan pada setiap waktu. Dengan penjagaan diri secara ketat, maka diri dapat dipertahankan untuk selalu berada pada status insan kamil. Hal ini dilakukan mulai dari memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak berbuat rencana dan angan-angan yang buruk. Adapun ayatnya adalah :

﴿ وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

Artinya: Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang (QS Yusuf: 53).

9. Etika dalam Pengambilan Keputusan

Mengambil keputusan ialah sesuatu yang menjadi kepastian yang harus dilaksanakan baik atau buruk dari segala akibatnya. Mengambil keputusan merupakan sesuatu yang menjadi kepastian seseorang atau wewenang yang mutlak dipertahankan. Dalam mengambil keputusan terlebih dahulu harus dipikirkan segala akibat yang timbul dan risiko setelah mengambil keputusan. Gambaran etika dalam mengambil keputusan harus dipikirkan secara jernih dan wajib dilaksanakan. Etika dalam mengambil keputusan yang wajib diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Etika terhadap Allah atas manusia, menjadi kewajiban manusia terhadap Allah.

2. Etika terhadap anak-anak untuk dididik menjadi kewajiban atas orang tua untuk mendidiknya.
3. Etika terhadap yang kecil untuk dibimbing menjadi kewajiban orang dewasa untuk membimbingnya.
4. Etika terhadap yang lebih tua untuk dihormati menjadi kewajiban yang lebih muda untuk menghormati.

Etika dalam mengambil keputusan dalam ajaran Islam, tidak ada suatu perintah pun untuk menuntut hak terlebih dahulu, tetapi ada keseimbangan antara hak dan kewajiban. Artinya kewajibannya dilaksanakan dahulu baru dituntut haknya. Hak kepada orang lain bersifat perintah atau larangan wajib dipenuhi. Kewajiban terhadap perintah maupun larangan wajib dilaksanakan oleh setiap individu (Abdulah, 2006: 658-660).

10. Dimensi etik akuntansi manajemen

1. Kejujuran

Kartajaya dan Sula (2006:98) menjelaskan jujur adalah kesesuaian antara berita yang disampaikan dan fakta, antara fenomena dan yang diberitakan, serta antara bentuk dan substansi.

Sedangkan menurut Al-Qahthani (2004:512) secara bahasa jujur berarti menetapkan hukum sesuai dengan realitas (kenyataan).

Abdullah (2006: 105-117) menjelaskan jujur adalah sikap lugas, apa adanya, yang tidak dicampuri dengan kebohongan-kebohongan. Jujur sering diterjemahkan sebagai sikap terbuka yakni tiada ada sesuatu yang perlu dirahasiakan atau ditutup-tutupi. Jujur berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya yang selayak-layaknya sesuai dengan tuntunan dan kebenaran.

Dengan demikian maka kejujuran dapat didefinisikan sebagai sikap terbuka yang sesuai dengan kenyataan dan lugas, apa adanya tanpa dicampuri dengan kebohongan-kebohongan.

2. Integritas

Tobroni (2005:137-139) menjelaskan integritas adalah akumulasi sifat-sifat baik dan bagaimana mewujudkan dan mempertahankan kebaikan itu dalam berbagai situasi. Orang yang memiliki integritas adalah orang yang memiliki watak, karakter dan kepribadian yang utuh sejati, tampil apa adanya tetapi tetap cantik lahir dan batin. Dalam bahasa

agama, integritas adalah *akhlaqul karimah* (akhlak, budi pekerti yang luhur).

Amirsyahya (2007) menjelaskan makna dari nilai integritas adalah senantiasa memiliki keselarasan niat, pikiran, perkataan dan perbuatan baik dan benar yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan, masyarakat dan prinsip-prinsip good corporate governance.

Dengan demikian maka integritas dapat didefinisikan sebagai keselarasan sifat-sifat baik dan bagaimana mewujudkannya dalam tingkah laku serta mempertahankan kebaikan itu dalam berbagai situasi yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan, masyarakat dan prinsip-prinsip good corporate governance.

3. Pemenuhan Janji

Abdullah (2006: 105-117) menjelaskan menepati janji ialah menunaikan dengan sempurna apa-apa yang telah dijanjikan, baik berupa kontrak maupun apa saja yang telah disepakati.

4. Kesetiaan

Menurut Nova (2008) kesetiaan adalah saat kita tidak mendua, saat kita menjaga komitmen dengan hati-hati dan tidak memasukkan 'unsur lain ke dalam komitmen tersebut.

Patra Rina Dewi (2003) mengartikan kesetiaan sebagai sebuah ikhtiar / usaha untuk menjaga hubungan yang telah dibina. misalnya, antara sahabat dengan sahabat, bawahan dengan atasan, rakyat dengan tanah airnya, dan lain-lain. Lebih kepada wujud cinta yang diaplikasikan untuk memberikan yang terbaik agar "sesuatu" yang sedang dimiliki tidak hilang

Dengan demikian maka kesetiaan dapat didefinisikan sebagai upaya menjaga komitmen dan hubungan antara dua belah pihak dengan sebaik mungkin agar komitmen dan hubungan tetap terjaga.

5. Keadilan

Tobroni (2005:92) menjelaskan adil adalah suatu upaya sungguh-sungguh untuk bersikap jujur (*fair*), "seimbang" (*balanced*) atau "pertengahan" (Arab: *wasth* / Inggris *adjective*) dalam memandang, menilai dan mensikapi sesuatu atau seseorang.

Keadilan berarti dapat menempatkan sesuatu secara proporsional dan persamaan-persamaan hak sesuai dengan kapasitas dan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu masalah. Menurut bahasa (*etimologi*) keadilan ialah seimbang antara berat dan muatan, sesuai antara hak dan

kewajiban, sesuai antara pekerjaan dan hasil yang diperoleh, sesuai dengan ilmu, sesuai dengan pendapatan dan kebutuhan (Abdullah, 2006: 537-538).

Dengan demikian maka keadilan dapat didefinisikan suatu upaya sungguh-sungguh untuk bersikap jujur, seimbang dalam memandang, menilai, mensikapi suatu masalah atau seseorang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan.

6. Kepedulian Terhadap Sesama

Menurut Qomaruddin (2007), kepedulian menunjukkan kepekaan hati dan jiwa yang hidup sehingga ketika melihat saudaranya menderita, terzhalimi dan sakit, maka ia akan merasakan apa yang dialami saudaranya. Kemudian berupaya sekuat tenaga memberikan bantuan yang bisa dilakukan.

7. Penghargaan Kepada Orang Lain

Menurut Harley (2008) pengertian penghargaan, adalah suatu pemberian dari panitia kegiatan atau lembaga tertentu yang diberikan kepada seseorang karena suatu karya tertentu (yang belum tentu bersifat kompetisi). Bisa saja karena suatu pengabdian. Misal penghargaan atas pengabdian sebagai budayawan, pejuang, atau bentuk lain.

8. Kewarganegaraan yang Bertanggung Jawab (X₈)

Wuryanano (2007) mengatakan makna dari istilah “tanggung jawab” adalah “siap menerima kewajiban atau tugas”. Arti tanggung jawab di atas semestinya sangat mudah untuk dimengerti oleh setiap orang. Tetapi jika kita diminta untuk melakukannya sesuai dengan definisi tanggung jawab tadi, maka seringkali masih merasa sulit, merasa keberatan, bahkan ada orang yang merasa tidak sanggup jika diberikan kepadanya suatu tanggung jawab. Kebanyakan orang mengelak bertanggung jawab, karena jauh lebih mudah untuk “menghindari” tanggung jawab, daripada “menerima” tanggung jawab.

9. Pencapaian Kesempurnaan

Hendra (2007) menjelaskan kesempurnaan yang sesungguhnya adalah ketika kita memberi yang terbaik dari dalam kualitas diri kita bukan membanding-bandingkan. Karena ketika kita menghasilkan yang terbaik maka kita akan menerima yang terbaik dari situasi tersebut.

10. Akuntabilitas

Partanto dan Al Barry (1994:18) menjelaskan akuntabilitas adalah keadaan untuk bertanggung jawab.

Departemen Agama RI Sekretariat Jenderal Biro Organisasi Dan Tatalaksana (2006:11) menjelaskan akuntabilitas adalah kewajiban memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan organisasi meliputi keberhasilan dan kegagalan misinya kepada pihak yang berwenang meminta pertanggungjawaban.

Solihin (2006) mengatakan akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/pimpinan organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban atau keterangan. Melalui penerapan prinsip ini, suatu proses pengambilan keputusan atau kinerja dapat dimonitor, dinilai dan dikritisi. Akuntabilitas juga menunjukkan adanya traceableness yang berarti dapat ditelusuri sampai ke bukti dasarnya, serta reasonableness yang berarti dapat diterima secara logis.

Dengan demikian maka akuntabilitas dapat didefinisikan sebagai kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban kinerja dan tindakan seseorang /

pimpinan Organisasi kepada pihak yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban atau keterangan.

11. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syariah dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, Qard, surat berharga Syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia (Muhammad, 2005: 17).

Sedangkan menurut Antonio (2001: 160) pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.

Dengan demikian pembiayaan dapat didefinisikan sebagai penyediaan dan penyaluran dana oleh pihak tertentu / lembaga yang diberikan kepada pihak lain / nasabah dalam bentuk investasi guna membiayai kebutuhan usahanya.

Menurut Zainul arifin (2002: 217-218) perbedaan pokok antara kredit pada perbankan konvensional dengan pembiayaan pada perbankan yang berbasis Syariah Islam (selanjutnya disebut “pembiayaan Syariah”) adalah dilarangnya riba (bunga) pada pembiayaan Syariah. Kredit atau pembiayaan konvensional dilakukan melalui pemberian pinjaman uang (*lending*) kepada nasabah sebagai peminjam dimana pemberi pinjaman memperoleh imbalan berupa bunga yang harus dibayar oleh peminjam.

Untuk menghindari penerimaan dan pembayaran bunga (*riba*) maka perbankan Syariah menempuh cara memberikan pembiayaan (*financing*) berdasarkan prinsip jual-beli (*al-bai*), prinsip sewa-beli (*ijarah muntahia bi tamlik*) atau berdasarkan prinsip kemitraan (*partnership*) yaitu prinsip penyertaan (*musyarakah*) atau prinsip bagi hasil (*mudharabah*) serta prinsip pinjaman tanpa bunga (*Al-qardh*).

b. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan *stake holder*, diantara *stake holder* tersebut

adalah pemilik, pegawai, masyarakat, pemerintah dan lembaga keuangan lainnya (Muhammad, 2004: 185-186).

Secara lebih rinci tujuan harus dijabarkan secara jelas sejak awal, hal ini bertujuan agar pendekatan logis terhadap data yang akan dikaji dapat dicapai, untuk itu tujuan secara umum dari pembiayaan, yaitu:

- a. Besarnya kebutuhan fasilitas pembiayaan yang diajukan;
- b. Kegunaan fasilitas pembiayaan yang diajukan, untuk kebutuhan barang investasi atau kebutuhan modal kerja;
- c. Jangka waktu dari fasilitas pembiayaan yang diajukan;
- d. Penjelasan atas ulasan perubahan-perubahan yang ada, nilai terdapat perubahan terhadap fasilitas pembiayaan terdahulu.

c. Fungsi Pembiayaan

Adapun beberapa fungsi pembiayaan, di antaranya adalah (Muhammad, 2004: 184-186):

1. Meningkatkan daya guna uang
2. Meningkatkan daya guna barang
3. Meningkatkan peredaran uang
4. Menimbulkan kegairahan berusaha

5. Stabilitas ekonomi
6. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional
7. Sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

d. Kode Etik Pembiayaan

Kode etik yang harus diperhatikan dalam pembiayaan di antaranya: (Muhammad, 2005: 34).

- a. Patuh dan taat pada peraturan perundang-undangan dan peraturan pembiayaan yang berlaku, baik ekstern maupun intern;
- b. Melakukan pencatatan mengenai setiap kegiatan transaksi yang terjalin dengan kegiatan yang bersangkutan;
- c. Menghindari diri dari persaingan tidak sehat;
- d. Tidak menyalahgunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadi;
- e. Menghindarkan diri dari keterlibatan dalam pengambilan keputusan hal yang bertentangan dengan kepentingan;
- f. Nasabah; Menjaga kerahasiaan
- g. Memperhatikan dampak yang merugikan dari setiap kebijakan yang telah ditetapkan terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan;
- h. Tidak menerima hadiah atau imbalan apapun yang dapat memperkaya diri pribadi maupun keluarganya sehingga

mempengaruhi pendapat profesionalnya dalam penilaian atau keputusan pembiayaan;

- i. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya.

12. Pengertian Qard al-Hasan

Qard berarti meminjamkan uang ataupun barang atas dasar kepercayaan, dalam hal ini baik peminjam maupun yang meminjamkan tidak boleh mensyaratkan atau menjanjikan manfaat apapun. (Karim, 2001: 109).

Qard adalah meminjamkan harta kepada orang lain tanpa mengharap imbalan. Dalam literatur fiqih Qard dikategorikan sebagai akad *tathawwu'*, yaitu akad saling membantu dan bukan transaksi komersial (Arifin, 2006: 25).

Qard adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharap imbalan (Antonio, 1999: 199).

Pinjaman Qard al-Hasan adalah salah satu pinjaman produk syariah dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ajaran Islam, dalam hal ini lembaga keuangan yang bersangkutan tidak memperoleh penghasilan karena dilarang

untuk meminta imbalan berupa apapun dari para penerima Qard (Muhammad, 2004: 56).

Pembiayaan Qard al-Hasan, yaitu suatu perjanjian antara bank sebagai pemberi pinjaman dengan nasabah sebagai penerima pinjaman, baik berupa uang maupun barang tanpa persyaratan adanya tambahan atau biaya apapun. Peminjam (nasabah) berkewajiban mengembalikan uang atau barang yang dipinjam pada waktu yang disepakati bersama, dengan jumlah yang sama dengan pokok pinjaman (Sumitro, 2002: 101).

Qard al-Hasan adalah suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, di mana peminjam tidak berkewajiban untuk mengembalikan apapun kecuali modal pinjaman dan biaya administrasi (Sumitro, 2002: 39).

Dalam literatur Bank Indonesia (1999), Qard adalah akad pinjaman dari bank (*muqridh*) kepada pihak tertentu (*muqtaridh*) yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman (Zulkifli, 2003: 27).

Pembiayaan Qard al-Hasan merupakan perjanjian pembiayaan antara lembaga keuangan Islam dengan nasabah yang dianggap layak menerima yang diprioritaskan bagi pengusaha kecil pemula yang potensial. Akan tetapi tidak mempunyai modal apapun selain kemampuan berusaha, serta perorangan lainnya

yang berada dalam keadaan terdesak. Penerima kredit hanya diwajibkan mengembalikan pokok pinjaman pada waktu jatuh tempo dan bank hanya mengenakan biaya administrasi yang benar-benar untuk keperluan proses.

Qard adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu (Muhammad, 2004: 124).

Loan atau Qard al-Hasan, yaitu pinjaman tanpa beban dan tidak dikenakan bunga maupun *commitment fee* (Sumitro, 2002: 55).

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Qard al-Hasan, yaitu dana sosial yang dimiliki oleh lembaga syariah (bank syariah), yang dialokasikan khusus untuk pembiayaan yang didalamnya murni terkandung unsur tolong menolong (tidak terdapat unsur *margin*).

a. Sasaran Dalam Pembiayaan Qard al-Hasan

Sasaran pembiayaan Qard al-Hasan, yakni:

1. Pengusaha kecil dan sektor informal
2. Masyarakat lain yang mengalami problem modal dengan prospek usaha yang layak.

Dalam hal ini bank atau lembaga keuangan syariah sebagai pemberi pinjaman tidak diperbolehkan meminta peminjam untuk membayar lebih dari jumlah pokok pinjaman, misalnya pengenaan denda karena keterlambatan dalam pengembalian, akan tetapi bank atau lembaga keuangan dibenarkan untuk menerima kelebihan pembayaran secara sukarela dari peminjam sebagai tanda terima kasih dari nasabah yang besarnya tidak ditentukan sebelum akad dan ini hukumnya sunnah (Muhammad, 2005: 11).

b. Tujuan Pembiayaan Qard al-Hasan

Adapun tujuan utama pembiayaan Qard al-Hasan adalah untuk menolong peminjam yang berada dalam keadaan terdesak, baik untuk hal-hal yang bersifat konsumtif maupun produktif. Peminjam dipilih secara selektif dan hati-hati terutama kepada peminjam yang dinilai jujur dan mempunyai reputasi baik.

Adapun prinsip dalam aktiva produktif, yaitu harus memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian dana Qard al-Hasan, karena sebagaimana dana, dalam hal ini tidak semata-mata untuk kepentingan konsumtif, akan tetapi lebih kepada usaha produktif untuk itu hal-hal yang perlu diperhatikan, di antaranya (Muhammad, 2004: 109):

a. Analisa kelayakan usaha dengan memperhatikan sekurang-kurangnya faktor 5 C, yaitu:

1. *Character*, yaitu sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman, apakah mereka benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat seperti: cara hidup, keadaan keluarga, maupun hobi dan *social holding*-nya.
2. *Capacity*, yaitu kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil,. Untuk melihat nasabah dalam hal kemampuannya dibidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya. Kemampuan bisnis ini juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang peraturan-peraturan pemerintah dan kemampuannya dalam menjalankan usahanya.
3. *Capital*, besarnya modal yang diperlukan peminjam. Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas, solvabilitas, rentabilitas*, dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral*, yaitu jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada lembaga keuangan. Dalam hal ini merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan dan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
5. *Condition*, yaitu keadaan usaha apakah prospektif atau tidak, selain itu juga menilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

c. Sumber Dana Qard al-Hasan

Adapun pendanaan Qard al-Hasan dapat berasal dari beberapa kategori, diantaranya adalah sebagai berikut (Antonio, 2001: 133):

- a. Qard al-Hasan yang diperlukan untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka pendek. Talangan dana tersebut dapat diambilkan dari modal.
- b. Qard al-Hasan yang diperlukan untuk membantu usaha sangat kecil dan keperluan sosial, dapat bersumber dari dana zakat, infak dan sedekah.

d. Manfaat Qard al-Hasan

Menurut pendapat paling unggul dari ulama Hanafiyah, setiap Qard pada benda yang mendatangkan manfaat diharamkan jika menggunakan syarat, akan tetapi dibolehkan jika tidak disyaratkan kemanfaatan atau tidak diketahui adanya manfaat pada Qard (Antonio, 2006: 156).

Manfaat dari Qard diperbolehkan apabila tidak disyaratkan sebelumnya, hal ini didasarkan pada Rasulullah SAW. yang pernah memberikan anak unta yang lebih baik kepada seorang laki-laki dari pada unta yang dipinjam oleh beliau.

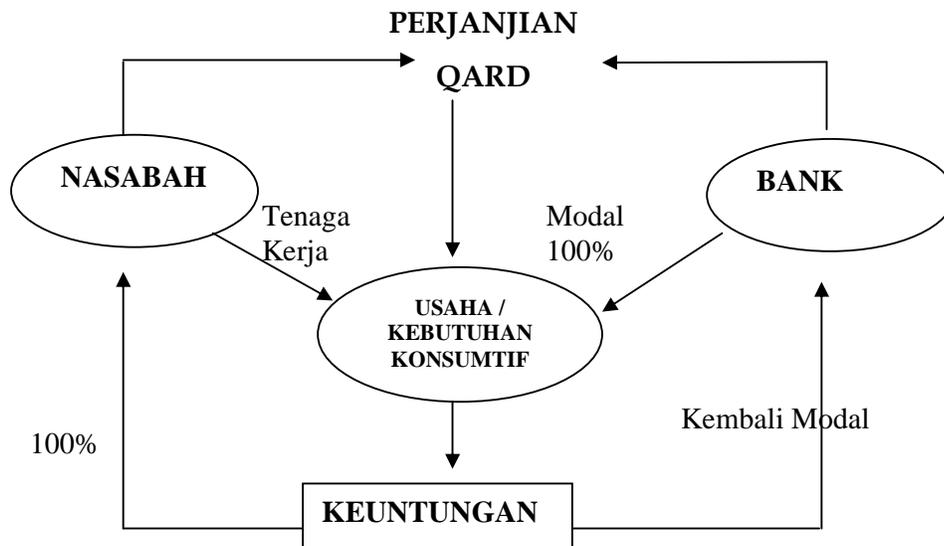
Diantara manfaat Qard al-Hasan adalah (Antonio, 2001: 134):

- a. Memungkinkan nasabah yang sedang dalam kesulitan mendesak untuk mendapat talangan jangka pendek;
- b. Qard al-Hasan juga merupakan salah satu ciri pembeda antara lembaga keuangan syariah dan konvensional yang didalamnya terkandung misi sosial disamping misi komersial;
- c. Dengan adanya ciri sosial kemasyarakatan ini diharapkan akan meningkatkan citra baik dan juga loyalitas masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

e. Skema Qard al-Hasan dalam Perbankan

1. Nasabah dan bank mengadakan perjanjian Qard, dimana bank memberikan pinjaman modal 100% dan nasabah memberikan mempunyai modal berupa tenaga dalam sebuah proyek usaha.
2. Keuntungan yang didapat dalam proyek 100% dimiliki oleh nasabah setelah mengembalikan pinjaman 100% kepada bank.
3. Tidak ada keuntungan yang didapat nasabah jika nasabah menggunakan Qard al-Hasan untuk kebutuhan konsumtif.

Gambar 2.1
Skema Qard al-Hasan



Sumber: Antonio, 2001: 134 (diolah)

13. Baitul Maal wat Tamwil (BMT)

a. Pengertian BMT

Menurut Ridwan (2004: 126) BMT merupakan kependekan dari *Baitul Maal Wa Tamwil* atau dapat juga ditulis dengan *Baitul Maal Wa baitul Tamwil*. Secara harfiah/ lughawi *Baitul Maal* berarti rumah dana dan *Baitul Tamwil* berarti rumah usaha. Baitul maal dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni dari masa Sahabat sampai abad pertengahan perkembangan Islam. Dimana *Baitul Maal* berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial, ekonomi, politik, pendidikan. Sedangkan *Baitul Tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa BMT merupakan lembaga yang mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai lembaga sosial dan sebagai lembaga bisnis untuk menghasilkan laba/keuntungan. Secara konsepsi BMT merupakan mediator bagi orang yang kelebihan dana dengan orang yang kekurangan dana. Oleh karena itu, dalam hal ini BMT mencakup dua jenis kegiatan sekaligus, yaitu:

- 1) Kegiatan mengumpulkan dana dari berbagai sumber seperti zakat, infak dan sedekah, dan lain-lain yang dapat

dibagikan/ disalurkan kepada yang berhak dalam mengatasi kemiskinan.

- 2) Kegiatan produktif dalam rangka menciptakan nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang bersumber daya manusia.

b. Karakteristik BMT

Menurut Ridwan (2004: 132) BMT mempunyai ciri utama dan ciri khusus. Adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ciri utama
 - a) Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan masyarakat.
 - b) Bukan lembaga sosial, tetapi bermanfaat untuk mengefektifkan pengumpulan dan pensyarufan dana zakat, infaq, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
 - c) Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat di sekitarnya.
 - d) Milik bersama masyarakat bawah bersama dengan orang kaya di sekitar BMT, bukan milik perorangan atau orang dari luar masyarakat. Atas dasarnya ini BMT tidak dapat berbadan hukum perseroan.
- 2) Ciri khusus

- a) Staf dan karyawan BMT bertindak proaktif, tidak menunggu tetapi menjemput bola, bahkan merebut bola, baik untuk menghimpun dana anggota maupun untuk pembiayaan.
- b) Kantor dibuka dalam waktu yang tertentu yang ditetapkan sesuai kebutuhan pasar, waktu buka kasnya tidak terbatas pada siang hari saja, tetapi dapat saja malam atau sore hari tergantung pada kondisi pasarnya.
- c) BMT mengadakan pendampingan usaha anggota.
- d) Manajemen BMT adalah profesional Islami.

c. Status dan badan hukum BMT

Sebagai organisasi informasi dalam bentuk kelompok Simpan Pinjam (KSP) atau Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), BMT secara prinsip memiliki sistem operasi yang tidak jauh dengan sistem operasi BPR syari'ah. Berkenaan dengan itu, badan hukum yang dapat disandang oleh BMT adalah sebagai berikut (Muhamad, 2000: 114):

- 1) Koperasi Serba Usaha atau Koperasi Simpan Pinjam
- 2) KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) atau Prakoperasi. Dalam program PHBK-BI (Proyek Hubungan Bank dengan KSM: Kelompok Swadaya Masyarakat Bank Indonesia), BI memberikan izin kepada LPSM (Lembaga Pengembangan Swadaya Masyarakat Bank) tertentu untuk membina KSM.

- 3) LPSM itu memberikan sertifikat kepada KSM (dalam hal Baitut tamwil) untuk beroperasi KSM disebut juga Prakoperasi.
- 4) MUI, ICMI, dan BMI telah menyiapkan LPSM bernama PINBUK yang kepengurusannya mengikut sertakan unsur-unsur DMI, IPHI, pejabat tinggi Negara yang terkait, BUMN, dan lain-lain.

d. Prinsip operasional Baitul Maal wat Tamwil (BMT)

Lembaga keuangan syari'ah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara: pemilik dana (*rabbul maal*) yang menyimpan uangnya di lembaga, lembaga selaku pengelola dana (*mudharib*), dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola dana.

Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syari'ah Islam tersebut ditentukan oleh hubungan aqad yang terdiri dari lima konsep dasar aqad. Bersumber dari kelima konsep dasar inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan Bank Islam dan lembaga keuangan bukan bank Islam untuk dioperasikan. Kelima konsep tersebut adalah:

- 1) Konsep dasar aqad Tijaroh atau pertukaran/jual beli
 - Prinsip jual beli
 - Syarat syahnya jual beli
 - Syarat penjual dan pembeli

- Syarat barang
 - Syarat harga
 - Jenis jual beli
- 2) Konsep dasar aqad wadiah/titipan
 - Wadi'ah Yad al Amanah
 - Wadi'ah Yad Al Dhomanah
 - 3) Konsep dasar aqad syirkah/berserikat
 - Al-Musyarakah
 - Al-Mudharabah
 - 4) Konsep dasar aqad kafalah/memberi kepercayaan/memberi jaminan
 - 5) Konsep dasar aqad wakalah/memberi ijin (Muhamad, 2000: 111-113).

C. Dimensi etik dalam Perspektif Islam

Etika sebagai ajaran baik-buruk, benar-salah, atau ajaran tentang moral khususnya dalam perilaku dan tindakan-tindakan ekonomi, bersumber terutama dari ajaran agama. Dalam khazanah pemikiran Islam, etika dipahami sebagai *al-akhlaq*, *al-adab*, atau *al-falsafah al-adabiyah*, yang mempunyai tujuan untuk mendidik moralitas manusia.

Etika Islam ialah tingkah laku manusia yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, ucapan dan pikiran yang sifatnya membangun, tidak merusak lingkungan dan tidak pula merusak tatanan sosial budaya dan tidak pula bertentangan dengan ajaran agama Islam, namun berlandaskan Al-quran dan Hadis (Abdullah, 2006: 319).

Etika terdapat dalam materi-materi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dimuat dalam Al-Quran. Salah satu diantaranya yang tercakup dalam surat Al-A'laa (87: 1-3) di bawah ini :

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ﴿٢﴾ وَالَّذِي قَدَّرَ
فَهَدَى ﴿٣﴾

- Artinya: 1. *Sucikanlah nama Tuhanmu yang Maha Tinggi,*
2. *Yang Menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya),*
3. *Dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk,*

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa prinsip dasar etika dalam Islam memiliki aksioma-aksioma berikut (Badroen dkk, 2006: 37) :

a. Kesatuan (*unity*)

Konsep tauhid, aspek sosepol dan alam, semuanya milik Allah, dimensi vertical, hindari diskriminasi di segala aspek,

hindari kegiatan yang tidak etis. Adapun ayatnya adalah sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ عُرُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS, Al-Hujurat: 13).*

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*

b. Keseimbangan (equilibrium)

Konsep adil, dimensi horizontal, jujur dalam bertransaksi, tidak merugikan dan tidak dirugikan.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ
لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS, Al-Ma'idah: 8).

c. Kebebasan (*free will*)

Kebebasan melakukan kontrak namun menolak *laizez fire* (*invisible hand*), karena *nafs* amarah cenderung mendorong pelanggaran system *responsibility* (tanggung jawab), manusia harus bertanggung jawab atas perbuatannya. Bila orang lain melakukan hal yang tidak etis tidak bearti boleh ikut-ikutan.

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ اِنَّا
اَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِيْنَ نَارًا اَحَاطَ بِهٖمْ سُرَادِقُهَا ۗ وَاِنْ يَسْتَعْثِبُوْا يُغَاثُوْا

بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهُ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا



Artinya: Dan katakanlah: "kebenaran itu datangny dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. (QS Al-Kahfi: 29)

d. Tanggungjawab (*responsibility*)

Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Bahkan merupakan kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas kesetimbangan dalam masyarakat (Fauroni, 2006: 153-154).

مَنْ يَشْفَعْ شَفَعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا ^ط وَمَنْ يَشْفَعْ
شَفَعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا ^ط وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا



Artinya: Barangsiapa memberikan hasil yang baik niscaya ia akan memperoleh bagian pahala. Dan barangsiapa menimbulkan

akibat yang buruk, niscaya ia akan memikul konsekuensinya.

Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS, An-Nisa': 85)

e. Manfaat / Kebaikan Hati (Benevolence)

Ihsan atau setiap perbuatan harus memberikan manfaat kepada orang lain (Badroen dkk, 2006: 38).

وَأَبْتَعِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS, Al-Qashash: 77)*

Pada dasarnya bahwa perbuatan atau keputusan etis tergantung pada niatnya, seperti dalam sebuah Hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوى ومن كانت هجرته
لله ورسوله فهجرته لله ورسوله، ومن كانت هجرته لدنيا
يصيبها أو امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هاجر إليه (متفق عليه)

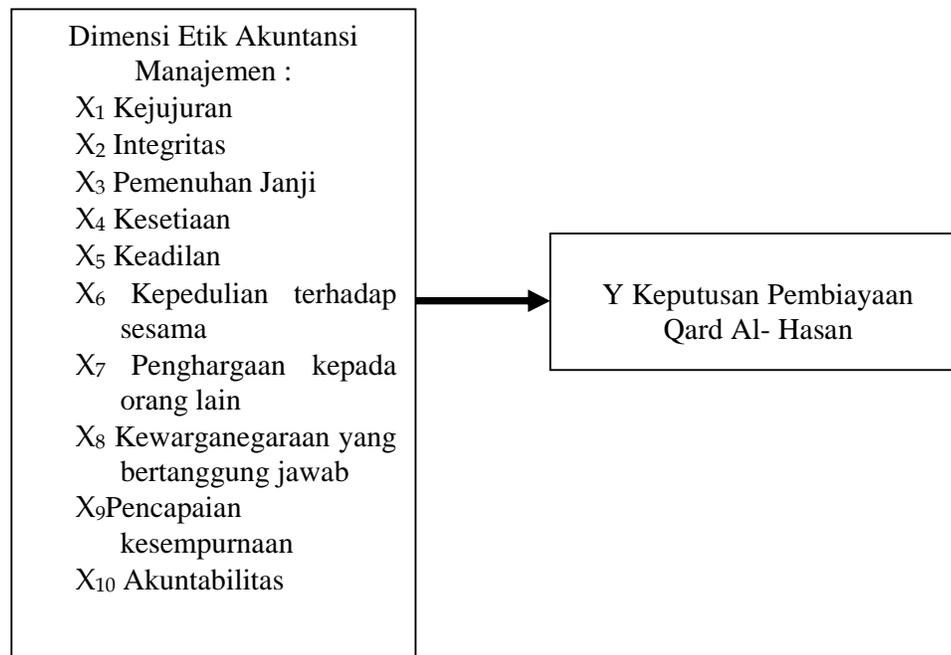
Artinya: Bahwasanya semua amal itu tergantung niatnya, dan bahwasanya apa yang diperoleh oleh seseorang adalah sesuai dengan apa yang diniatkannya. Barang siapa yang hijrah karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu akan diterima oleh Allah dan Rasulnya. Dan barang siapa yang berhijrah karena mencari dunia atau karena wanita yang akan dinikahinya, maka hijrahnya itu hanya akan memperoleh apa yang diniatkannya. (HR. Muslim)

Allah mengetahui niat kita baik dengan cara yang baik adalah ibadah. Niat halal tidak mengubah perbuatan haram menjadi halal. Islam mengizinkan kebebasan memilih dan berbuat sejauh jelas pertanggungjawabannya dan keadilannya. Percaya kepada Allah menjadikan hanya Allah yang dipercaya bukan yang lain. Keputusan yang menguntungkan mayoritas atau minoritas tidak otomatis menjadi etis. Etika bukan masalah menghitung angka. Islam menganut system terbuka dalam etikanya. Egoisme tidak diterima. Keputusan etis berdasarkan kewajiban mempelajari dan mengikuti ajaran wahyu dan ciptaan Allah (alam semesta). Islam menganjurkan manusia aktif

di dunia (tazkiyah). Melaksanakan kewajibannya di dunia merupakan bukti ibadahnya kepada Allah (Badroen dkk, 2006: 51).

D. Model Konseptual :

Gambar 2.2
Model Konseptual



E. Hipotesis :

Hipotesis merupakan dugaan sementara. Menurut Umar (2003: 67) menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan sementara yang perlu dibuktikan benar atau tidak. Berdasarkan latar belakang,

permasalahan, dan tujuan yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis:

1. H_0 = Tidak ada pengaruh secara simultan dari dimensi etik akuntansi manajemen yang diukur dari kejujuran, keadilan, atau integritas terhadap keputusan pembiayaan Qard Al-Hasan di koperasi BMT-MMU Sidogiri Pasuruan.

H_a = Ada pengaruh secara simultan dari dimensi etik akuntansi manajemen yang diukur dari kejujuran, keadilan, atau integritas terhadap keputusan pembiayaan Qard Al-Hasan di koperasi BMT-MMU Sidogiri Pasuruan.

2. H_0 = Tidak ada pengaruh secara parsial dari dimensi etik akuntansi manajemen yang diukur dari kejujuran, keadilan, atau integritas terhadap keputusan pembiayaan Qard Al-Hasan di koperasi BMT-MMU Sidogiri Pasuruan.

H_a = Ada pengaruh secara parsial dari dimensi etik akuntansi manajemen yang diukur dari kejujuran, keadilan, atau integritas terhadap keputusan pembiayaan Qard Al-Hasan di koperasi BMT-MMU Sidogiri Pasuruan.

Berdasarkan informasi awal yang disampaikan manajer BMT, Dumairi Nor, yang menyatakan bahwa variabel integritas merupakan variabel yang dominan dalam setiap pengambilan

keputusan, maka hipotesis ketiga penelitian ini disusun sebagai berikut:

3. Diduga variabel integritas adalah variabel dimensi etik akuntansi manajemen yang paling dominan terhadap keputusan pembiayaan Qard Al-Hasan di Koperasi Syariah BMT-MMU Sidogiri Pasuruan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di BMT-MMU Sidogiri yang beralamat di Jl. Raya Sidogiri, Kec Kraton 67151, Kab Pasuruan.

B. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian populasi yang bersifat kuantitatif. Penelitian populasi artinya bahwa penelitian ini mengikutkan seluruh populasi dalam proses penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala cabang BMT-MMU Sidogiri Pasuruan yang berjumlah 20 dan semua AO (*Account Officer*) yang berjumlah 50.

Menurut Arikunto (2002:108) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun bila peneliti ingin meneliti hanya sebagian dari populasi tersebut, maka penelitian tersebut disebut dengan penelitian sampel.

Arikunto (2002:112), apabila sampelnya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah sampelnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah (Marzuki, 1997:55) :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti, baik melalui pengamatan maupun *quesioner*. Data primer dalam penelitian ini adalah berbentuk kuesioner yang jumlahnya 70 yang dibagikan ke seluruh cabang BMT-MMU Sidogiri Pasuruan yang berjumlah 20.

2. Data sekunder.

Merupakan data-data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian, misalnya *literature* ataupun sumber yang berkaitan dengan produktivitas karyawan. Data sekunder merupakan instrumen yang mendukung dalam penyusunan penelitian guna memperkuat dan menjelaskan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi dari BMT-MMU sidogiri Pasuruan yaitu RAT 2006 dan 2007.

D. Teknik Pengumpulan Data

Nasution (2007:106) menjelaskan bahwa, di dalam penelitian ilmiah ada beberapa data beserta masing-masing perangkat pengumpulan datanya. Adapun teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Pengambilan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Wawancara

Dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak tertentu untuk mendapatkan data dan keterangan tentang hal-hal yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung kepada Manajer BMT-MMU yaitu HM Dumairi Nor dan staf SPS BMT-MMU Sidogiri Pasuruan yaitu Abdullah Shadiq.

3. Dokumentasi

Dengan melihat dokumen-dokumen serta catatan yang terdapat di perusahaan.

E. Definisi Operasional Variabel

Ruang lingkup penelitian ini menggunakan bentuk sebaran variabel agar mempermudah penyusunan teknik pengumpulan data

dan analisis data. Sugiyono (2002:32) menyatakan bahwa variabel didalam penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun jabaran variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jabaran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
Kejujuran (X₁)	Sikap terbuka yang sesuai dengan kenyataan dan lugas, apa adanya tanpa dicampuri dengan kebohongan-kebohongan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbuka 2. Sesuai dengan kenyataan
Integritas (X₂)	Keselarasan sifat-sifat baik dan bagaimana mewujudkannya dalam tingkah laku serta mempertahankan kebaikan itu dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsisten 2. Komitmen

	berbagai situasi yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan, masyarakat dan prinsip-prinsip good corporate governance	
Pemenuhan Janji (X₃)	Menunaikan dengan sempurna apa-apa yang telah dijanjikan, baik berupa kontrak maupun apa saja yang telah disepakati.	1. Amanah
Kesetiaan (X₄)	Upaya menjaga komitmen dan hubungan antara dua belah pihak dengan sebaik mungkin agar komitmen dan hubungan tetap terjaga.	1. Menjaga hubungan 2. Menjaga komitmen
Keadilan (X₅)	Suatu upaya sungguh-sungguh untuk	1. Objektif 2. Seimbang

	bersikap jujur, seimbang dalam memandang, menilai, mensikapi suatu masalah atau seseorang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan.	
Kepedulian Terhadap Sesama (X₆)	Kepekaan hati dan jiwa yang hidup sehingga ketika melihat saudaranya menderita, terzhalimi dan sakit, maka ia akan merasakan apa yang dialami saudaranya. Kemudian berupaya sekuat tenaga memberikan bantuan yang bisa dilakukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepekaan sosial 2. Empati
Penghargaan Kepada	Suatu pemberian dari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reward

Orang Lain (X₇)	panitia kegiatan atau lembaga tertentu yang diberikan kepada seseorang karena suatu karya tertentu (yang belum tentu bersifat kompetisi).	
Kewarganegaraan yang Bertanggung Jawab (X₈)	Siap menerima kewajiban atau tugas.	1. Siap untuk bertanggung jawab
Pencapaian Kesempurnaan (X₉)	Ketika kita memberi yang terbaik dari dalam kualitas diri kita bukan membanding-bandingkan. Karena ketika kita menghasilkan yang terbaik maka kita akan menerima yang terbaik dari situasi tersebut.	1. Taat

<p>Akuntabilitas (X₁₀)</p>	<p>Kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban kinerja dan tindakan seseorang / pimpinan Organisasi kepada pihak yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban atau keterangan.</p>	<p>1. Kuantitas informasi 2. Kualitas informasi</p>
<p>Pengambilan Keputusan (Y)</p>	<p>Usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi organisasi kemudian memilih dan menetapkan alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan lingkungan organisasi.</p>	<p>1. Penilaian kelayakan nasabah</p>

F. Skala Pengukuran

Kuesioner dalam penelitian ini dikuantifikasi menggunakan skala likert atau disebut dengan *summated rating scale*, yaitu skala yang banyak memberikan peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan dalam bentuk persetujuan terhadap suatu pernyataan (Bilson, 2005). Penggunaan skala ini dikarenakan sebagai skala yang mudah dibuat, responden cepat memahami, bisa mengakomodir apa yang dilakukan dan dirasakan responden, fleksibel, aplikatif diberbagai situasi (Malhotra, 2005).

Rentang nilai pada skala likert ini antara skor 1 pada jenjang jawaban terendah (sangat tidak setuju) dan skor 5 pada jenjang jawaban tertinggi (sangat setuju) sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

1	2	3	4	5
<i>Sangat Tidak</i>	<i>Tidak</i>	<i>Cukup</i>	<i>Setuju</i>	<i>Sangat</i>
<i>Setuju</i>	<i>Setuju</i>	<i>Setuju</i>		<i>Setuju</i>

Sumber: Malhotra (2005)

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau tingkat kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari pengertian diatas valid itu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan).

Dengan menggunakan *Product Moment*, item pertanyaan dapat dikatakan valid jika lebih besar dari 0.30 (Arikunto, 2002:115)

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Korelasi *product moment*

n = Banyaknya sampel

X = Variabel bebas (Perilaku Etis Akuntansi Manajemen X)

Y = Variabel terikat (Putusan Pembiayaan Qard al-Hasan Y)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali, untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Sedangkan menurut Sugiyono (2006: 109) hasil penelitian yang reliabel, adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha cronbach *dalam* Arikunto, (2002:171). yaitu:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Arikunto (2006:45) uji reliabilitas digunakan alpha cronbach, dinamakan suatu instrumen dapat dikatakan handal

(reliabel) bila memilih koefisien kehandalan atau α sebesar 0.6 atau lebih.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam, 2005). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik non-parametrik (uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi (Adji dan Nurjannah, 2006).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF) (Imam, 2005). Menurut Imam (2005), nilai

cut-off yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 . Sehingga terjadi korelasi antar variabel independent (multikolinieritas) bilamana hasil perhitungan nilai VIF > 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Imam (2005) mengemukakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu

mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas (Adji dan Nurjannah, 2006).

3. Analisis Data atau Uji Hipotesis

a. Analisa Regresi Linier Berganda

Untuk melihat pengaruh dimensi etik akuntansi manajemen terhadap keputusan pembiayaan Qard al-Hasan maka kami menggunakan analisa regresi linier berganda. Analisa regresi linier yang lebih dari dua variabel (Arikunto, 2006:309), yang secara umum data hasil pengamatan dipengaruhi oleh variabel bebas.

$$y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3 + \dots + b_{10}.x_{10} + e$$

Dimana :

y = Putusan Pembiayaan Qard al-Hasan

x_1 = Kejujuran

x_2 = Keadilan

x_3 = Pemenuhan janji

$x_{10} \dots$ = Akuntabilitas

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = standart error

Untuk mengetahui nilai b_1 dan b_2 digunakan

$$b1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - \sum(X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_1X_2)}$$

$$b2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_1X_2)^2}$$

b. Uji Hipotesis

1) Uji F

1. Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat F digunakan rumus Sugiyono (2004:190) menyebutkan rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2./k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = rasio

k = jumlah variabel

R = koefisien korelasi ganda

n = jumlah populasi

2. Dengan hipotesis

$F_h > F_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$F_h < F_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Nilai kritis yaitu nilai yang didapat dari tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dimana $F_{tab} = F(\alpha : K-1, K(n-1))$

2) Uji T

1. Untuk menguji koefisien regresi secara parsial guna mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat digunakan uji t dengan rumus : Sugiyono (2004:184)

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r = Korelasi produk moment

n = Jumlah responden

t = Uji hipotesis

2. Dengan hipotesis
- $t_h > t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- $t_h < t_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
3. Nilai kritis yaitu nilai yang didapat dari tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dimana $F_{tab} = F(\alpha : K-1, K(n-1))$

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. ANALISIS DATA

1. Gambaran Umum Koperasi BMT-MMU Sidogiri Pasuruan

a. Sejarah Singkat Koperasi BMT-MMU Sidogiri Pasuruan

Dengan diskusi dan musyawarah antara para kepala Madrasah Miftahul Ulum afiliasi Madrasah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Sidogiri maka menyetujui membentuk tim kecil yang diketuai oleh Ust. H. Mahmud Ali Zain untuk menggodok dan menyiapkan berdirinya koperasi baik yang terkait dengan keanggotaan, permodalan, legalitas koperasi dan sistem operasionalnya.

Tim berkonsultasi dengan pejabat kantor Departemen Koperasi Dinas Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Pasuruan untuk mendirikan Koperasi disamping mendapatkan tambahan informasi tentang BMT (Baitul Mal wat Tamwil) dari pengurus PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) pusat dalam suatu acara perkoperasian yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dalam rangka sosialisasi kerjasama Inkopontren dengan PINBUK pusat yang dihadiri antara lain oleh :

- 1) Bapak KH. Nur Muhammad Iskandar SQ dari Jakarta
sebagai ketua Inkopontren.
- 2) Bapak DR. Subiakto Tjakrawardaya Menteri Koperasi
PKM saat itu.
- 3) Bapak DR. Amin Aziz ketua PINBUK pusat

Dari diskusi dan konsultasi serta tambahan informasi dari beberapa pihak maka berdirilah Koperasi BMT-MMU tepatnya pada tanggal 12 Rabi'ul Awal 1418 H. atau 17 Juli 1997 M. Berdirinya Koperasi BMT-MMU sangat ditunjang dan didorong oleh keterlibatan beberapa orang pengurus Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri (Kopontren Sidogiri).

Koperasi BMT-MMU (*Baitul Maal wat Tamwil-Maslahah Mursalah lil Ummah*) didirikan karena keprihatinan yang mendalam para ustadz Madrasah Miftahul Ullum-Pondok Pesantren Sidogiri tentang maraknya pola pinjaman yang mengandalkan akad RIBA berkembang didesa Sidogiri. Setelah mempelajari secara seksama buku panduan dan petunjuk pada seminar Simpan Pinjam Syari'ah diProbolinggo dan Pendidikan Perbankan Syari'ah diBatu Malang, berdirilah BMT-MMU pada tanggal **12 Rabi'ul Awal 1418 H atau 17 Juli 1997** dengan modal 13,5 juta.

b. Identitas BMT-MMU

- 1) Tanggal Berdiri : 12 Rabi'ul Awal 1418 H / 17 Juli 1997
- 2) Badan Hukum No. : 608/BH/KWK.13/IX/1997 (4 September 1997)
- 3) TDP : 13252600099
- 4) TDUP : 133/13.25/UP/IX/98
- 5) NPWP : 1-718-668.5-624
- 6) Alamat Kantor Pusat : Jalan Raya Sidogiri Kraton Pasuruan
- 7) Nomor Telp./Fax. : 0343 - 419273 / 0343 - 414734
- 8) Wilayah Kerja : Kabupaten Pasuruan dan sekitarnya
- 9) Manajer BMT-MMU : HM. Dhumairi Nor

c. Visi dan Misi Koperasi BMT-MMU :

1) Visi

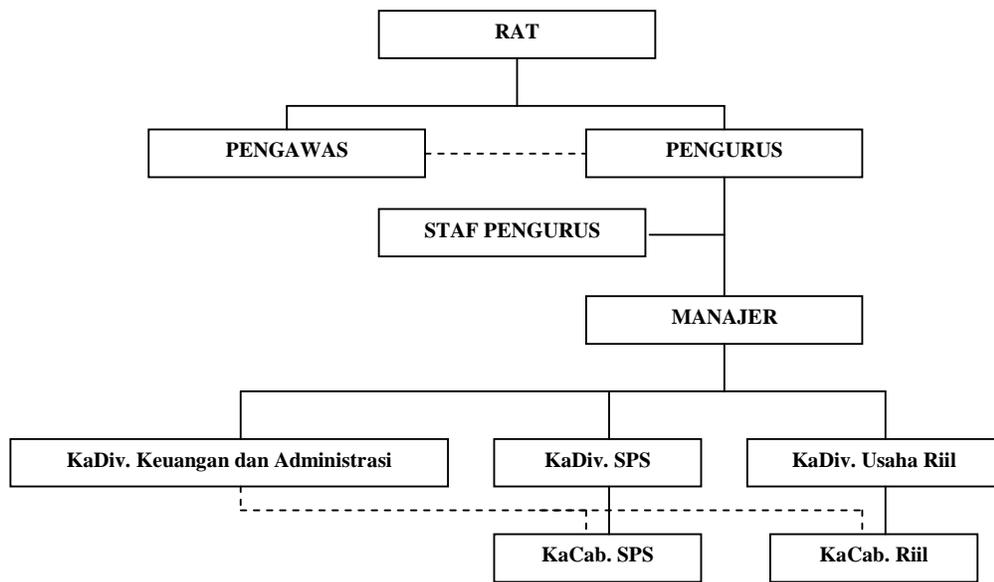
- a) Terbangunnya dan berkembangnya ekonomi umat dengan landasan Syari'ah Islam.
- b) Terwujudnya budaya ta'awun dalam kebaikan dan ketakwaan dibidang sosial ekonomi.

2) Misi

- a) Menerapkan dan memasyarakatkan Syariat Islam dalam aktifitas ekonomi.

- b) Menanamkan pemahaman bahwa sistem syari'ah dibidang ekonomi adalah ADIL, MUDAH dan MASLAHAH.
- c) Meningkatkan kesejahteraan Ummat dan anggota.
- d) Melakukan aktifitas ekonomi dengan budaya STAF (*Shiddiq/Jujur, Tabligh/Komunikatif, Amanah/Dipercaya, Fatonah/Profesional*).

d. Struktur Organisasi Koperasi BMT-MMU



e. Produk dan Jasa

Koperasi BMT - MMU adalah Koperasi Baitul Mal Wat Tamwil atau Balai Usaha Mandiri Terpadu yang menerapkan

Simpan Pinjam Pola Syari'ah, Produk - produk kami menggunakan salah satu dari 5 akad sebagai berikut :

- 1) Mudharobah / Qirod (*Bagi hasil*)
- 2) Musyarakah / Syirkah (*Penyertaan/Investasi*)
- 3) Murobahah / Bai' (*Jual Beli*)
- 4) Qord Al Hasan (*Hutang*)

f. Cabang Usaha

Cabang SPS (Simpan Pinjam Syariah)

- 1) Cabang 01 Wonorejo, Cabang 04 Sidogiri, Cabang 05 Warungdowo, Cabang 06 Kraton, Cabang 07 Rembang, Cabang 09 Nongkojajar, Cabang 10 Grati, Cabang 11 Gondangwetan, Cabang 12 Prigen.
- 2) Cabang SPS Baru (2006), Cabang 13 Kebonagung, Cabang 14 Purwosari, Cabang 15 Sukorejo, Cabang 16 Pandaan, Cabang 17 Nguling.
- 3) Cabang SPS Baru (2007), Cabang 18 Sumber Dawe, Cabang 19 Kedawung, Cabang 20 Gerbo.
- 4) Cabang SPS Baru (2008), Cabang 21 Beji, Cabang 22 Lekok, Cabang 23 Pasrepan.

Cabang Usaha Riil

- 1) Cabang 03 Pabrik Roti - Jeruk.
- 2) Cabang 08 Penggilingan Padi - Legowok.

g. Mitra Kerja Koperasi BMT-MMU :

- 1) Kopontren Sidogiri
- 2) Koperasi BMT-UGT
- 3) Kopeasi MALABAR Pasrepan Pasuruan
- 4) Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) Untung Suropati Pasuruan.
- 5) Permodalan Nasional Madani (PNM) Cabang Surabaya
- 6) Bank Negara Indonesia (BNI) Syari'ah Cabang Malang
- 7) Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Cabang Sidoarjo
- 8) Bank Muamalat Indonesia (BMI) Cabang Surabaya
- 9) Asuransi Syari'ah TAKAFUL Cabang Surabaya
- 10) STIE (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi) Malangkucecwara Malang
- 11) UIN (Universitas Islam Negeri) Malang
- 12) UNISMA (Universitas Islam Malang) Malang

h. Struktur Modal

Modal Koperasi BMT-MMU terdiri dari Modal Sendiri dan Modal Pinjaman :

- 1) **Modal Sendiri terdiri dari :**
 - a) Simpanan Pokok
 - b) Simpanan Wajib

c) Simpanan Khusus

d) Dana Cadangan

2) Modal Pinjaman terdiri dari :

a) Simpanan Calon Anggota

b) Simpanan Koperasi lain

c) Pinjaman dari Bank atau Lembaga Keuangan Non Bank.

B. Gambaran umum responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 70 orang yaitu 20 kepala cabang dan 50 *account officer*. Dari 70 orang tersebut dapat diketahui gambaran responden yang diteliti yaitu: penghasilan responden, pendidikan responden, pengetahuan tentang BMT. Semua responden yang diambil ini merupakan responden yang mempunyai wewenang penuh dalam mengambil keputusan pembiayaan Qard al-Hasan di BMT-MMU Sidogiri. Data responden yang akan diambil adalah responden yang sekiranya dapat memberikan jawaban yang benar-benar mengerti terhadap keputusan pembiayaan Qard al-Hasan di BMT-MMU Sidogiri. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

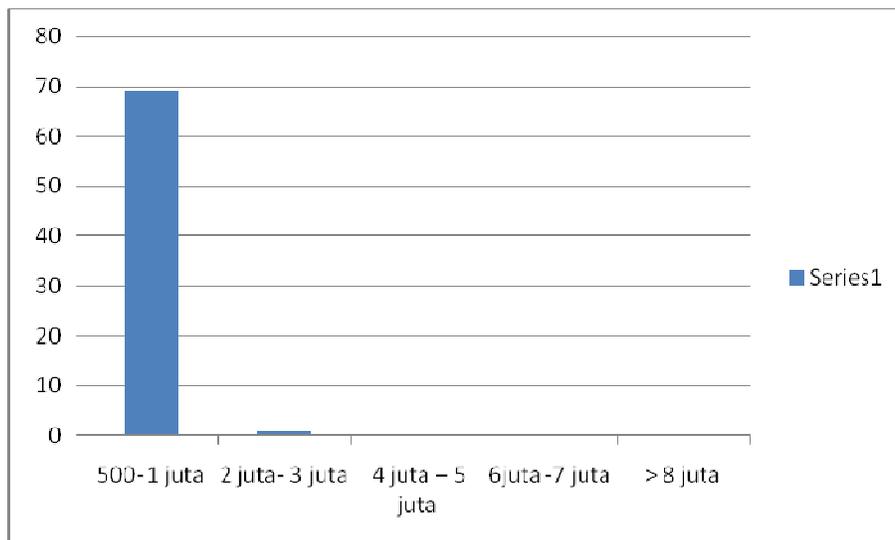
Untuk pendapatan ini pengelompokannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Pendapatan Responden

Jumlah Pendapatan Responden	Jumlah	Prosentase (%)
1 Rp 500 ribu – 1 juta	69 Responden	98.6
2 2 juta – 3 juta	1 Responden	1.4
3 Rp 4 juta – 5 juta		
4 Rp 6 juta – 7 juta		
5 ≥ Rp 8 juta		
Total	70 Responden	100

Sumber: Data hasil kuesioner

Grafik responden berdasarkan pendapatan



Dari hasil penyebaran kuesioner, pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah mempunyai pendapatan 500 - 1 juta yaitu sebanyak 69 orang atau sebesar 98.6% sedangkan untuk 2 juta - 3 juta sebanyak 1 orang atau sebesar 1.4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpenghasilan menengah.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

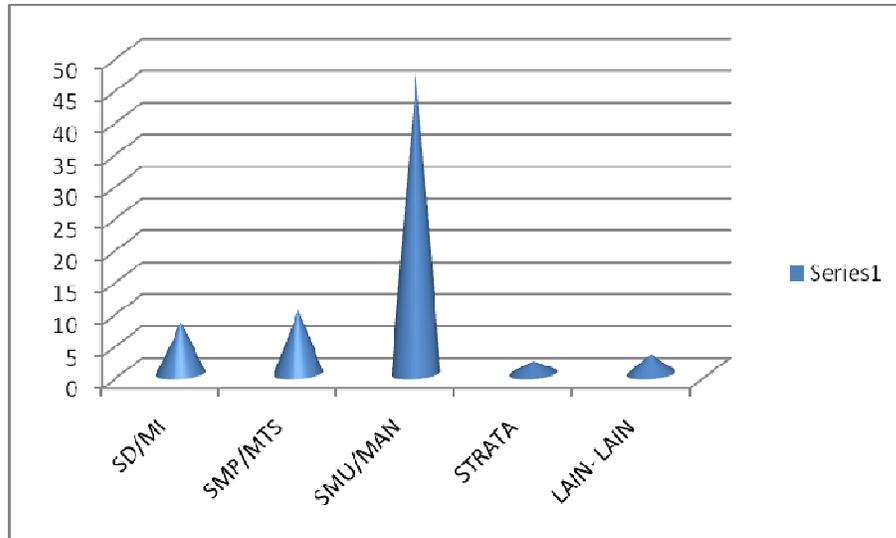
Diketahui dari pendidikan terakhir responden dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan

Pendidikan Responden	Jumlah	Prosentase (%)
1. SD / MI	8	11.4
2. SMP / MTS	10	14.3
3. SMU / MAN	47	67.1
4. Strata	2	2.9
5. Lain-lain	3	4.3
Total	70 Responden	100

Sumber: Data primer yang diolah.

Grafik responden berdasarkan pendidikan



Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar pendidikan kepala cabang dan ao di BMT-MMU Sidogiri adalah berpendidikan SMA/MAN. Dimana semuanya adalah lulusan dari Pondok Persantren Sidogiri (PPS) dengan jumlah 47 atau 67.1%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan atau Informasi Tentang BMT-MMU

Diketahui responden berdasarkan jenis pengetahuan atau informasi tentang BMT-MMU Sidogiri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

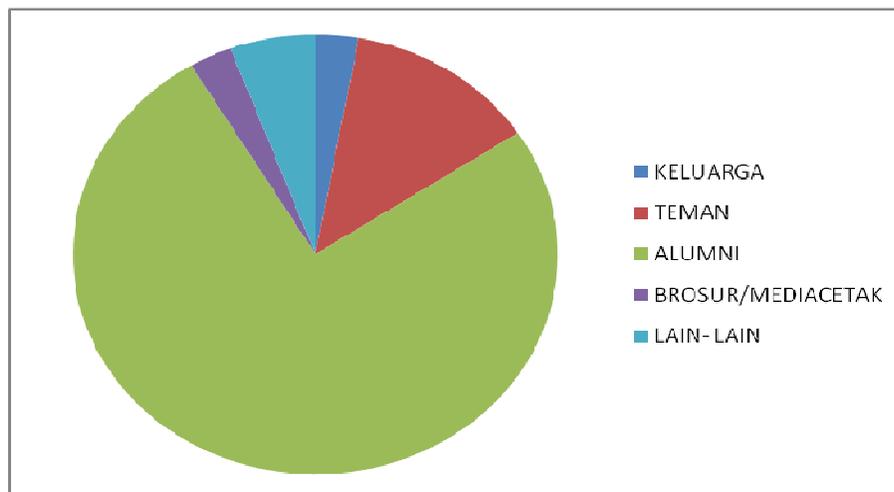
Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan atau Informasi.

Sumber Informasi Responden	Jumlah	Prosentase (%)
1. keluarga	2	2.9
2. teman	9	12.9
3. alumni	53	75.7
4. brosur media cetak	2	2.9
5. Lain-lain	4	5.7
Total	70 Responden	100

Sumber: Data primer yang diolah.

Grafik responden berdasarkan pengetahuan tentang BMT-MMU

Sidogiri



Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (kepala cabang dan *account officer*) mengetahui usaha BMT-MMU Sidogiri berdasarkan alumni, yaitu sebesar 75,7%.

C. Gambaran Variabel -Variabel Yang Diteliti

1. Variabel kejujuran (X1).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel (X1)

No	Opsis Jawaban	X1.1		X1.2		X1.3		X1.4	
		org	%	org	%	org	%	org	%
1	Sangat Tidak Setuju								
2	Tidak Setuju								
3	Cukup Setuju	2	2,9	1	1,4	1	1,4	2	2,9
4	Setuju	32	45,7	32	45,7	20	28,6	18	25,7
5	Sangat setuju	36	51,4	37	52,9	49	70,0	50	71,4

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan pertanyaan (X1.1) Nasabah harus menjelaskan informasi kebutuhan berkenaan dengan pembiayaan Qard al-Hasan secara benar, yang diberikan kepada 70 orang responden, diketahui sebagian besar responden menjawab sangat setuju 36 atau 51,4% dan responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada, dengan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden harus mengetahui dan mengerti tentang kebenaran informasi yang disampaikan nasabah.

Selanjutnya pertanyaan (X1.2) Nasabah harus menjelaskan informasi kebutuhan berkenaan dengan pembiayaan Qard al-Hasan secara terbuka, diketahui banyak responden yang menjawab sangat setuju 37 atau 52,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterbukaan

nasabah sangat diperlukan oleh kepala cabang dan ao BMT-MMU Sidogiri supaya mengetahui apakah nasabah bohong atau tidak.

Pertanyaan ketiga (X1.3) Nasabah harus memberikan informasi obyek usahanya sesuai dengan kenyataan (apa adanya) diketahui sebagian besar responden menjawab sangat setuju 49 atau 70.0%. Jadi dapat dikatakan bahwa responden lebih menilai kejujuran dari nasabah.

Dan yang pertanyaan terakhir dari item Variabel (X1.4) Sebelum pembiayaan Qard al-Hasan direalisasikan, perlu dilakukan pemeriksaan dahulu terhadap informasi sebagaimana yang telah disampaikan nasabah, diketahui sebagian besar responden menjawab setuju 50 atau 71,4% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya bagi responden untuk memeriksa dahulu informasi yang telah disampaikan nasabah.

2. Variabel integritas (integrity) (X2).

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel (X2)

No	Opsi Jawaban	X2.1		X2.2	
		org	%	org	%
1	Sangat Tidak Setuju				
2	Tidak Setuju				
3	Cukup Setuju	4	5,7	1	1,4
4	Setuju	23	32,9	16	22,9
5	Sangat setuju	43	61,4	53	70,7

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 4.5 pada pertanyaan (X2.1) Nasabah harus memiliki konsistensi terhadap tata cara angsuran, yang diberikan kepada 70 orang responden, diketahui sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 43 atau 61.4%. Dengan demikian dapat diasumsikan berdasarkan opsi jawaban dari responden bahwa pembayaran angsuran yang dibebankan kepada nasabah adalah proporsional agar nasabah tidak terbebani terlalu besar sehingga bisa menjaga konsistensinya.

Selanjutnya pada pertanyaan (X2.2) Nasabah harus menunjukkan komitmen yang baik untuk mengikuti aturan pembiayaan Qard al-Hasan di BMT - MMU, diketahui paling banyak responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 53 atau 70,7%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa responden ingin nasabah tetap menjaga komitmen yang dibuat pihak BMT MMU Sidogiri, sehingga hubungan kerja sama kedua belah pihak tetap terjaga.

3. Variabel pemenuhan janji (promise keeping) (X3).

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel (X3)

No	Opsi Jawaban	X3.1		X3.2	
		org	%	org	%
1	Sangat Tidak Setuju				
2	Tidak Setuju				
3	Cukup Setuju	5	7,1	5	7,1

4	Setuju	31	44,3	28	40,0
5	Sangat setuju	34	48,6	37	52,9

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10 pada item pertanyaan (X3.1) Nasabah harus menyepakati perjanjian pembayaran angsuran berkala secara tertulis, yang diberikan kepada 70 orang responden, diketahui paling banyak responden menjawab sangat setuju dengan 34 atau 48,6% Dengan demikian dapat diasumsikan berdasarkan opsi jawaban dari responden bahwa persyaratan tertulis yang di bebaskan kepada nasabah tidak menjadi kendala dalam keputusan pembiayaan.

Pada item pertanyaan (X3.2) Nasabah harus menyepakati perjanjian pembayaran angsuran berkala secara konsisten, di dapat banyak menjawab setuju dengan frekuensi 37 atau 52,9% jadi sebagian kecil responden menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran yang dibebaskan ke nasabah tidak memberatkan.

4. Variabel kesetiaan (fidelity) (X4)

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel (X4)

No	Opsis Jawaban	X4.1		X4.2		X4.3	
		org	%	org	%	org	%
1	Sangat Tidak Setuju						
2	Tidak Setuju						
3	Cukup Setuju	4	5,7	2	2,9	3	4,3
4	Setuju	30	42,9	19	27,1	29	41,4

5	Sangat setuju	36	51,4	49	70,0	38	54,3
---	---------------	----	------	----	------	----	------

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan pertanyaan (X4.1) Nasabah harus mampu menjaga hubungan (partnership) dengan BMT-MMU, diketahui sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 36 atau 51,4% dan responden yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju lebih kecil frekvensinya, hal ini dapat diasumsikan bahwa responden ingin agar hubungan dan kerjasama antara nasabah dan BMT-MMU tetap terjaga.

Pada pertanyaan (X4.2) Nasabah harus mampu menjaga nama baik BMT-MMU. Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan jumlah frekuensi 49 atau 70,0%, hal ini menunjukkan bahwa ada perasaan memiliki oleh seluruh nasabah BMT-MMU yang amat besar sehingga mau menjaga nama baik BMT-MMU.

Selanjutnya pada pertanyaan (X4.3) Nasabah harus menjaga komitmen yang telah disepakati kedua belah pihak, di ketahui banyak responden menjawab sangat setuju dengan jumlah frekuensi 38 atau 54,3% dan setuju 29 atau 41,4%. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen yang dibangun oleh kedua pihak tidak memberatkan salah satu pihak sehingga komitmen tersebut tetap terjaga, namun nasabah

tidak boleh semena-mena terhadap komitmen yang sudah disepakati demi lancarnya pembiayaan Qard al-Hasan.

5. Variabel keadilan fairness (X5).

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Variabel (X5)

No	Opsis Jawaban	X1.1		X1.2		X1.3	
		Org	%	org	%	org	%
1	Sangat Tidak Setuju						
2	Tidak Setuju					4	5,7
3	Cukup Setuju			1	1,4	19	27,1
4	Setuju	27	38,6	35	50,0	35	50,0
5	Sangat setuju	43	61,4	34	48,6	12	17,1

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan pertanyaan (X5.1) Untuk mendapatkan pembiayaan Qard al-Hasan seseorang harus menjadi nasabah atau anggota BMT-MMU, yang diberikan kepada 70 orang responden, diketahui sebagian besar responden menjawab sangat setuju 43 atau 61,4% dan responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada, dengan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam merealisasikan pembiayaan Qard al-Hasan menyamaratakan hak dan kewajiban dari setiap nasabah.

Selanjutnya pertanyaan (X5.2) BMT merealisasikan pembiayaan sesuai dengan kemampuan nasabah, diketahui bahwa responden yang menjawab item pertanyaan setuju 35 atau 50% sedangkan sangat yang

menjawab setuju 34 atau 48,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden dalam merealisasikan pembiayaan Qard al-Hasan secara proporsional, sehingga tidak memberatkan para nasabah.

Pertanyaan ketiga (X5.3) Informasi pembiayaan Qard al-Hasan dapat diakses oleh semua nasabah, diketahui sebagian besar responden menjawab setuju 35 atau 50% sedangkan yang menjawab cukup setuju 19 atau 27,1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden membatasi informasi-informasi tertentu kepada nasabah karena tidak semua informasi harus diberikan.

6. Variabel kepedulian terhadap sesama (*caring for others*) (X6).

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Variabel (X6)

No	Opsi Jawaban	X2.1		X2.2	
		org	%	org	%
1	Sangat Tidak Setuju				
2	Tidak Setuju	1	1,4	1	1,4
3	Cukup Setuju	7	10,0		
4	Setuju	43	61,4	27	38,6
5	Sangat setuju	19	27,1	42	60,0

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 4.9 pada pertanyaan (X6.1) Pembiayaan Qard al-Hasan merupakan pembiayaan yang bersifat sosial tetapi memerlukan tanggung jawab antara kedua belah pihak (BMT-

Nasabah), yang diberikan kepada 70 orang responden, diketahui sebagian besar responden menjawab setuju dengan frekuensi 43 atau 61,4%. Dengan demikian dapat diasumsikan berdasarkan opsi jawaban dari responden bahwa dalam menentukan nasabah kepala cabang dan ao harus memilih nasabah yang benar-benar memahami tanggung jawabnya dalam melakukan pembiayaan, sehingga merasa sama-sama bertanggung jawab antara kedua belah pihak.

Selanjutnya pada pertanyaan (X6.2) Pembiayaan Qard al-Hasan merupakan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah yang benar-benar membutuhkan, diketahui paling banyak responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 42 atau 60.0%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam merealisasikan pembiayaan Qard al-Hasan kebanyakan para responden (kepala cabang dan ao) memberikan pembiayaannya kepada nasabah yang benar-benar membutuhkan.

7. Variabel penghargaan kepada orang lain (*respect for others*) (X7).

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Variabel (X7)

No	Opsi Jawaban	X7.1		X7.2	
		org	%	org	%
1	Sangat Tidak Setuju			1	1,4
2	Tidak Setuju	4	5,7	5	7,1
3	Cukup Setuju	15	21,4	22	31,4

4	Setuju	33	47,1	31	44,3
5	Sangat setuju	18	25,7	11	15,7

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 4.10 pada pertanyaan (X7.1) Nasabah yang memiliki catatan baik mendapatkan kompensasi pembiayaan pada pengajuan berikutnya, yang diberikan kepada 70 orang responden, diketahui sebagian besar responden menjawab setuju dengan frekuensi 33 atau 47,1%. Dengan demikian dapat diasumsikan berdasarkan opsi jawaban dari responden bahwa kompensasi yang di janjikan oleh perusahaan benar- benar diberikan kepada nasabah.

Selanjutnya pada pertanyaan (X7.2) Nasabah yang memiliki catatan baik akan memperoleh kesempatan pembiayaan yang lebih besar (nominal), diketahui sebagian besar responden menjawab setuju dengan frekuensi 31 atau 44,3%, sedangkan yang menjawab cukup setuju 22 atau 31,4%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa responden ragu-ragu jika memberikan nominal yang lebih besar pada pembiayaan selanjutnya, karena realisasinya secara proporsional.

8. Variabel kewarganegaraan yang bertanggung jawab
(*responsible citizenship*) (X8).

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Variabel (X8)

No	Opsi Jawaban	X2.1	
		org	%
1	Sangat Tidak Setuju		
2	Tidak Setuju	1	1,4
3	Cukup Setuju	2	2,9
4	Setuju	29	41,4
5	Sangat setuju	38	54,3

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 4.11 pada pertanyaan (X8.1) Nasabah bertanggung jawab untuk menyepakati perjanjian pembiayaan yang telah dibuat, yang diberikan kepada 70 orang responden, diketahui sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 38 atau 54,3%. Dengan demikian dapat diasumsikan berdasarkan opsi jawaban dari responden bahwa nasabah harus bertanggung jawab sehingga mau tetap menjaga perjanjian yang telah dibuat.

9. Variabel pencapaian kesempurnaan (*pursuit of excellent*) (X9).

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Variabel (X9)

No	Opsis Jawaban	X9.1	
		org	%
1	Sangat Tidak Setuju		
2	Tidak Setuju	1	1,4
3	Cukup Setuju	1	1,4
4	Setuju	28	40,0
5	Sangat setuju	40	57,1

Sumber: Data primer yang diolah.

Selanjutnya pada pertanyaan (X9.) Nasabah harus mampu menunjukkan sikap taat pada perjanjian pembiayaan Qard al-Hasan, diketahui paling banyak responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 40 atau 57,1%. Hal itu berarti menunjukkan bahwa responden sangat menjunjung tinggi ketaatan atau kepatuhan. Jadi bukan hanya dari pihak BMT-MMU saja yang harus taat pada peraturan dan perjanjian tetapi nasabah juga harus taat, karena dengan itu nasabah dengan sendirinya menjaga komitmen dan menjaga hubungan baik dengan BMT-MMU Sidogiri.

10. Variabel akuntabilitas *accountability* (X10).

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Variabel (X10)

No	Opsi Jawaban	X2.1		X2.2	
		org	%	org	%
1	Sangat Tidak Setuju				
2	Tidak Setuju	9	12,9	2	2,9
3	Cukup Setuju	21	30,0	13	18,6
4	Setuju	29	41,4	33	47,1
5	Sangat setuju	11	15,7	22	31,4

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 4.13 pada pertanyaan (X10.1) Nasabah harus menyampaikan data-data penjualan secara rinci, yang diberikan kepada 70 orang responden, diketahui sebagian besar responden menjawab setuju dengan frekuensi 29 atau 41,4%. Dengan demikian dapat diasumsikan berdasarkan opsi jawaban dari responden bahwa nasabah harus transparansi mengenai semua data penjualan kepada pihak BMT-MMU.

Selanjutnya pada pertanyaan (X10.2) Nasabah juga harus menyampaikan informasi usahanya secara apa adanya. diketahui paling banyak responden menjawab setuju dengan frekuensi 33 atau 47,1%. Hal itu berarti menunjukkan bahwa adanya keseriusan pihak BMT-MMU sebagai pengelola dan pihak nasabah sebagai pengguna.

11. Variabel Keputusan Pembiayaan

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

No	Opsi Jawaban	Y.1		Y.2		Y.3		Y.4		Y.5		Y.6	
		org	%										
1	Sangat Tidak Setuju												
2	Tidak Setuju			1	1,4	6	8,6	13	18,6	10	14,3	4	5,7
3	Cukup Setuju	3	4,3	6	8,6	15	21,4	14	20,0	17	24,3	10	14,3
4	Setuju	22	31,4	22	31,4	32	45,7	22	31,4	30	42,9	31	44,3
5	Sangat setuju	45	64,3	41	58,6	17	24,3	21	30,0	13	18,6	25	35,7

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pertanyaan (Y.1) Realisasi pembiayaan Qard al-Hasan mempertimbangkan kelayakan pemohon (nasabah), di ketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 45 atau 64,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam merealisasikan pembiayaan Qard al-Hasan sebagian besar responden lebih mementingkan pada kelayakan para nasabah.

Pada pertanyaan (Y.2) Pembiayaan qardhul hasan dilakukan atas dasar kejujuran, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab setuju dengan frekuensi 41 atau 58,6%. Dengan demikian dapat diasumsikan berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada responden, bahwa faktor yang terpenting dalam keputusan pembiayaan qardhul hasan di BMT-MMU Sidogiri lebih mengutamakan pada aspek kejujuran.

Pada pertanyaan (Y.3) Pembiayaan qardhul hasan dilakukan atas dasar pemenuhan perjanjian, dari pertanyaan tersebut diketahui paling banyak responden menjawab setuju dengan frekuensi 32 atau 45,7%, hal itu berarti menunjukkan bahwa responden melakukan pembiayaan atas dasar pemenuhan janji dari nasabah masih ragu.

Berdasarkan pertanyaan (Y.4) Pembiayaan qardhul hasan dilakukan atas dasar kesetiaan dari nasabah, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 21 atau 30% dan setuju 22 atau 31,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa bagi responden loyalitas nasabah tidak begitu penting.

Pada pertanyaan (Y.5) Realisasi pembiayaan qardhul hasan dilakukan dengan mempertimbangkan rasa keadilan dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab setuju dengan frekuensi 30 atau 42,9%. Dengan demikian dapat diasumsikan berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada responden, bahwa

menurut responden melihat keadilan di BMT-MMU Sidogiri dalam merealisasikan pembiayaan itu adalah dengan proporsional.

Pada pertanyaan (Y.6) Realisasi pembiayaan qardhul hasan didasarkan atas kepedulian terhadap sesama, dari pertanyaan tersebut diketahui paling banyak responden menjawab setuju dengan frekuensi 30 atau 44,3%, hal itu berarti adanya pembiayaan BMT-MMU Sidogiri didasarkan pada keadilan dan kepedulian pada sesama.

D. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas.

Pengujian validitas sangat diperlukan dalam suatu penelitian, khususnya yang menggunakan kuesioner dalam data pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui keabsahan menyangkut pemahaman mengenai keabsahan antara konsep dengan kenyataan empiris. Menurut Umar (2003:104), Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989:132), cara pengujian validitas konstruk yaitu dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor faktor dengan menggunakan teknik korelasi (r) Product Moment. Kriteria pengujian untuk menerima atau menolak hipotesis adanya pertanyaan yang valid atau tidak, dapat dilakukan

dengan: Apabila koefisien korelasi yang diperoleh 0,3 dan signifikan maka dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan valid.

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Variabel Kejujuran (*honesty*)

Variabel	item	Validitas		keterangan
		r	sign	
Kejujuran (X1)	X1.1	0,751	0,000	Valid
	X1.2	0,776	0,000	Valid
	X1.3	0,706	0,000	Valid
	X1.4	0,668	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel kejujuran mempunyai nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3. Dengan demikian semua item pertanyaan yang terdapat pada variabel kejujuran (X1) dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Variabel Integritas (*integrity*)

Variabel	item	Validitas		keterangan
		r	sign	
Integritas (X2)	X2.1	0,912	0,000	Valid
	X2.2	0,850	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk Variabel integritas mempunyai nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3.

Dengan demikian semua item pertanyaan yang terdapat pada variabel integritas (X2) dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.17
Hasil Uji Validitas Variabel pemenuhan janji (*promise keeping*)

Variabel	item	Validitas		keterangan
		r	sign	
Pemenuhan janji (X3)	X3.1	0,877	0,000	Valid
	X3.2	0,879	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk Variabel pemenuhan janji mempunyai nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3. Dengan demikian semua item pertanyaan yang terdapat pada variabel pemenuhan janji (X3) dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.18
Hasil Uji Validitas Variabel Kesetiaan (*fidelity*)

Variabel	item	Validitas		keterangan
		r	Sign	
Kesetiaan (X4)	X4.1	0,765	0,000	Valid
	X4.2	0,789	0,000	Valid
	X4.3	0,816	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk Variabel kesetiaan mempunyai nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3. Dengan demikian item pertanyaan yang terdapat pada variabel kesetiaan (X4) dinyatakan valid.

Tabel 4.19
Hasil Uji Validitas Variabel Keadilan (*fairness*)

Variabel	item	Validitas		keterangan
		r	Sign	
Keadilan (X5)	X5.1	0,783	0,000	Valid
	X5.2	0,752	0,000	Valid
	X5.3	0,873	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk Variabel keadilan mempunyai nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3. Dengan demikian semua item pertanyaan yang terdapat pada variabel keadilan (X5) dapat dinyatakan valid.

Tabel .20
Hasil Uji Validitas Kepedulian Terhadap Sesama (*caring for other*)

Variabel	item	Validitas		keterangan
		r	sign	
Kepedulian terhadap sesama (X6)	X6.1	0,886	0,000	Valid
	X6.2	0,867	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel kepedulian terhadap sesama mempunyai nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3. Dengan demikian semua item pertanyaan yang terdapat pada variabel kepedulian terhadap sesama (X6) dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.21
Hasil Uji Validitas Penghargaan Kepada Orang Lain
(respect for other)

Variabel	item	Validitas		keterangan
		r	sign	
Penghargaan kepada orang lain (X7)	X7.1	0,886	0,000	Valid
	X7.2	0,898	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel penghargaan kepada orang lain mempunyai nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3. Dengan demikian semua item pertanyaan yang terdapat pada variabel penghargaan kepada orang lain (X7) dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.22
Hasil Uji Validitas Kewarganegaraan Yang Bertanggung Jawab
(responsible citizenship)

Variabel	item	Validitas		keterangan
		r	sign	
Kewarganegaraan yang bertanggung jawab (X8)	X8.1	1.000	0.000	valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel kewarganegaraan yang bertanggung jawab mempunyai nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3. Dengan demikian semua item pertanyaan yang terdapat pada variabel

kewarganegaraan yang bertanggung jawab (X8) dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.23
Hasil Uji Validitas Pencapaian Kesempurnaan (*pursuit of excellent*)

Variabel	item	Validitas		keterangan
		r	sign	
Pencapaian kesempurnaan (X9)	X9.1	1.000	0.000	valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel pencapaian kesempurnaan mempunyai nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3. Dengan demikian semua item pertanyaan yang terdapat pada variabel pencapaian kesempurnaan (X9) dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.24
Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (*accountability*)

Variabel	item	Validitas		keterangan
		r	sign	
Akuntabilitas (X10)	X10.1	0,902	0,000	Valid
	X10.2	0 ,868	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel akuntabilitas mempunyai nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3. Dengan demikian semua item

pertanyaan yang terdapat pada variabel akuntabilitas (X10) dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.25
Hasil Uji Validitas Keputusan Pembiayaan

Variabel	item	Validitas		keterangan
		r	Sign	
Keputusan Pembiayaan (Y)	Y.1	0,432	0,000	Valid
	Y.2	0,744	0,000	Valid
	Y.3	0,800	0,000	Valid
	Y.4	0,798	0,000	Valid
	Y.5	0,776	0,000	Valid
	Y.6	0,647	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk Variabel Keputusan Pembiayaan mempunyai nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3. Dengan demikian dapat disimpulkan semua item pertanyaan yang terdapat pada Variabel keputusan pembiayaan (Y) dapat dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas.

Dalam pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkatan kemantapan atau konsistenitas suatu alat ukur. Reliabilitas memberikan kesesuaian antara hasil dengan pengukuran. Suatu instrumen yang reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut

cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha-cronbach guna mengetahui apakah hasil pengukuran data yang diperoleh memenuhi syarat reliabilitas. Instrumen kuesioner dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien alpha sebesar 0,6. Umar (2003:125). Pengujian reliabilitas yang dihasilkan melalui program SPSS, untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.26
Hasil Uji Reliabilitas.

Variable	Alpa	Keterangan
Variabel kejujuran(X1)	0,700	Reliabel
Variabel integritas (X2)	0,704	Reliabel
Variabel pemenuhan janji (X3)	0,703	Reliabel
Variabel kesetiaan (X4)	0,702	Reliabel
Variabel keadilan (X5)	0,712	Reliabel
Variabel kepedulian sesama(X6)	0,712	Reliabel
Variabel penghargaan orang lain(X7)	0,743	Reliabel
Variabel kewarganegaraan (X8)	1,000	Reliabel
Variabel pencapaian kesempurnaan (X9)	1,000	Reliabel
Variabel akuntabilitas (X10)	0,721	Reliabel

Variabel keputusan pembiayaan (y)	0,799	Reliabel
-----------------------------------	-------	----------

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan reliabilitas Cronbach-Alpha diperoleh hasil X1 sebesar 0,700 yang lebih besar dibandingkan nilai standar 0,6 sehingga seluruh item pertanyaan X1 dinyatakan reliabel, hasil X2 sebesar 0,704 yang lebih besar dibandingkan nilai standar 0,6 sehingga seluruh item pertanyaan X2 juga dinyatakan reliabel, hasil X3 sebesar 0,703 yang lebih besar dibandingkan nilai standar 0,6 sehingga seluruh item pertanyaan X3 juga dinyatakan reliabel, berikutnya hasil X4 sebesar 0,702 yang juga lebih besar dibandingkan nilai standar 0,6 sehingga juga dinyatakan seluruh item pertanyaan X4 reliabel, hasil X5 sebesar 0,712 yang lebih besar dibandingkan nilai standar 0,6 sehingga seluruh item pertanyaan X5 juga dinyatakan reliabel, hasil X6 sebesar 0,712 yang lebih besar dibandingkan nilai standar 0,6 sehingga seluruh item pertanyaan X6 juga dinyatakan reliabel, berikutnya hasil X7 sebesar 0,743 yang juga lebih besar dibandingkan nilai standar 0,6 sehingga juga dinyatakan seluruh item pertanyaan X7 reliabel, hasil X8 sebesar 1.000 yang lebih besar dibandingkan nilai standar 0,6 sehingga seluruh item pertanyaan X8 juga dinyatakan reliabel, hasil X9 sebesar 1.000 yang lebih besar dibandingkan nilai standar 0,6 sehingga seluruh item pertanyaan X9 juga dinyatakan reliabel, berikutnya hasil X10 sebesar 0,721 yang juga lebih besar dibandingkan nilai standar 0,6

sehingga juga dinyatakan seluruh item pertanyaan X10 reliabel, dan hasil Y sebesar 0,799 yang lebih besar dibandingkan nilai standar 0,6 sehingga seluruh item pertanyaan Y juga dinyatakan reliabel.

E. Analisis Data dan Interpretasi

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena dalam analisis data tersebut dapat memberikan arti dan makna yang berguna untuk menguji hipotesis. Berikut ini akan disajikan hasil komputasi, pengujian hipotesis dan interpretasi hasil pengujian.

1. Analisis Regresi Linier Berganda.

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui hubungan variabel kejujuran (*honesty*) (X1), variabel integritas (*integrity*) (X2), variabel pemenuhan janji (*promise keeping*) (X3), variabel kesetiaan (*fidelity*) (X4), variabel keadilan (*fairness*) (X5), variabel kepedulian terhadap sesama (*caring for other*)(X6), variabel penghargaan kepada orang lain (*respect for other*) (X7), variabel kewarganegaraan yang bertanggung jawab (*responsible citizenship*)(X8), variabel pencapaian kesempurnaan (*pursuit excellent*) (X9), variabel akuntabilitas (*accountability*) (X10)

variabel terhadap Keputusan Pembiayaan (Y). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Rekapitulasi hasil pengolahan data

R	: 0.774
R Square	: 0,599
Adjusted R Square	: 0,531
F Hitung	: 8,827
F Tabel	: 1.95
Sig F	: 0,000
T Tabel	: 1.994
α	: 0.05

Tabel 4. 27
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel Dimensi Etik Akuntansi Manajemen	Koefisien regresi (beta)	t hitung	Sign	Keterangan
Variabel kejujuran (X1)	-,102	-,410	,683	Signifikan
Variabel integritas (X2)	,255	,625	,534	Signifikan
Variabel pemenuhan janji (X3)	1,329	4,011	,000	Signifikan
Variabel kesetiaan (X4)	,675	2,086	,041	Signifikan
Variabel keadilan (X5)	,075	,282	,779	Signifikan
Variabel kepedulian sesame (X6)	,250	,770	,445	Signifikan
Variabel penghargaan orang lain (X7)	,041	,154	,878	Signifikan
Variabel kewarganegaraan (X8)	,738	1,170	,247	Signifikan
Variabel pencapaian	,004	,007	,994	Signifikan

kesempurnaan (X9)				
Variabel akuntabilitas (X10)	,568	2,261	,027	Signifikan
Konstanta	-8,199			Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah.

Keterangan: Jumlah data (observasi) = 70

Variabel terikat pada regresi ini adalah keputusan pembiayaan (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah variabel kejujuran (X1), variabel integritas (*integrity*) (X2), variabel pemenuhan janji (*promise keeping*) (X3), variabel kesetiaan (*fidelity*) (X4), variabel keadilan (*fairness*) (X5), variabel kepedulian terhadap sesama (*caring for other*) (X6), variabel penghargaan kepada orang lain (*respect for other*) (X7), variabel kewarganegaraan yang bertanggung jawab (*responsible citizenship*) (X8), variabel pencapaian kesempurnaan (*pursuit excellent*) (X9), variabel akuntabilitas (*accountability*) (X10)

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}X_{10} + e$$

$$Y = -8,199 + -0,102X_1 + 0,255X_2 + 1,329X_3 + 0,675X_4 + 0,075X_5 + 0,250X_6 + 0,041X_7 + 0,738X_8 + 0,004X_9 + 0,568X_{10} + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- -8,199

Adalah nilai ketika belum ada variabel lain yang mempengaruhi, jadi jumlah keputusan pembiayaan sebanyak -8,199

- -0,102

Nilai konstan dari koefisien regresi (b_1) sebesar 0,102 dengan tanda negatif, dapat diasumsikan bahwa dengan setiap peningkatan variabel kejujuran, maka secara langsung akan mengurangi terhadap keputusan pembiayaan sebesar 0,102.

- 0,255

Nilai konstan dari koefisien regresi (b_2) sebesar 0,255 dengan tanda positif, dapat diasumsikan bahwa dengan setiap peningkatan variabel integritas, maka secara langsung akan berpengaruh positif terhadap keputusan pembiayaan sebesar 0,255.

- 1,329

Nilai konstan dari koefisien regresi (b_3) sebesar 1,329 dengan tanda positif, dapat diasumsikan bahwa dengan setiap peningkatan variabel pemenuhan janji, maka secara langsung akan berpengaruh positif terhadap keputusan pembiayaan sebesar 1,329.

- 0,675

Nilai konstan dari koefisien regresi (b4) sebesar 0,675 dengan tanda positif, dapat diasumsikan bahwa dengan setiap peningkatan variabel kesetiaan, maka secara langsung akan berpengaruh positif terhadap keputusan pembiayaan sebesar 0,675

- 0,075

Nilai konstan dari koefisien regresi (b5) sebesar 0,075 dengan tanda positif, dapat diasumsikan bahwa dengan setiap peningkatan variabel keadilan, maka secara langsung akan berpengaruh positif terhadap keputusan pembiayaan sebesar 0,075

- 0,250

Nilai konstan dari koefisien regresi (b6) sebesar 0,250 dengan tanda positif, dapat diasumsikan bahwa dengan setiap peningkatan variabel kepedulian terhadap sesama, maka secara langsung akan berpengaruh positif terhadap keputusan pembiayaan sebesar 0,250.

- 0,041

Nilai konstan dari koefisien regresi (b7) sebesar 0,041 dengan tanda positif, dapat diasumsikan bahwa dengan setiap peningkatan variabel penghargaan kepada orang lain, maka

secara langsung akan berpengaruh positif terhadap keputusan pembiayaan sebesar 0,041.

- 0,738

Nilai konstan dari koefisien regresi (b8) sebesar 0,738 dengan tanda positif, dapat diasumsikan bahwa dengan setiap peningkatan variabel kewarganegaraan yang bertanggung jawab, maka secara langsung akan berpengaruh positif terhadap keputusan pembiayaan sebesar 0,738.

- 0,004

Nilai konstan dari koefisien regresi (b9) sebesar 0,004 dengan tanda positif, dapat diasumsikan bahwa dengan setiap peningkatan variabel pencapaian kesempurnaan, maka secara langsung akan berpengaruh positif terhadap keputusan pembiayaan sebesar 0,004.

- 0,568

Nilai konstan dari koefisien regresi (b10) sebesar 0,568 dengan tanda positif, dapat diasumsikan bahwa dengan setiap peningkatan variabel akuntabilitas, maka secara langsung akan berpengaruh positif terhadap keputusan pembiayaan sebesar 0,658.

a. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan alat uji statistik secara simultan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh variabel bebas yaitu variabel kejujuran (*honesty*) (X1), variabel integritas (*integrity*) (X2), variabel pemenuhan janji (*promise keeping*) (X3), variabel kesetiaan (*fidelity*) (X4), variabel keadilan (*fairness*) (X5), variabel kepedulian terhadap sesama (*caring for other*) (X6), variabel penghargaan kepada orang lain (*respect for other*) (X7), variabel kewarganegaraan yang bertanggung jawab (*responsible citizenship*) (X8), variabel pencapaian kesempurnaan (*pursuit excellent*) (X9), variabel akuntabilitas (*accountability*) (X10) terhadap variabel terikat yaitu keputusan pembiayaan Qard al-Hasan (Y) secara bersama-sama.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.28
Hasil Uji F.

No	Hipotesis	F hitung	Sig. F	F tabel
	Terdapat pengaruh yang signifikan oleh Variabel bebas Variabel kejujuran(X1), Variabel Integritas (<i>integrity</i>) (X2), Variabel Pemenuhan Janji (<i>promise keeping</i>)(X3), Variabel Kesetiaan (<i>fidelity</i>) (X4), variabel keadilan (<i>fairness</i>)(X5), Variabel kepedulian terhadap sesama (<i>caring for other</i>)(X6), variabel penghargaan kepada orang lain (<i>respect for other</i>)(X7), variabel kewarganegaraan yang bertanggung jawab (<i>responsible citizenship</i>)(X8), variabel pencapaian kesempurnaan (<i>pursuit excellent</i>)(X9), variabel akuntabilitas (<i>accountability</i>)(X10) terhadap Variabel terikat yaitu keputusan pembiayaan Qard al-Hasan (Y) secara serentak.	8,827	0,000	1.95

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel hasil uji F tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa H_0 ditolak dengan nilai F hitung sebesar (8.827) > F tabel sebesar (1.95). Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kejujuran (*honesty*) (X1), variabel integritas (*integrity*) (X2), variabel pemenuhan janji (*promise keeping*) (X3), variabel

kesetiaan (*fidelity*) (X4), variabel keadilan (*fairness*) (X5), variabel kepedulian terhadap sesama (*caring for other*) (X6), variabel penghargaan kepada orang lain (*respect for other*) (X7), variabel kewarganegaraan yang bertanggung jawab (*responsible citizenship*) (X8), variabel pencapaian kesempurnaan (*pursuit excellent*) (X9), variabel akuntabilitas (*accountability*) (X10) terhadap keputusan pembiayaan Qard al-Hasan (Y)

b. Hasil Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi kejujuran (*honesty*)(X1), variabel integritas (*integrity*) (X2), variabel pemenuhan janji (*promise keeping*) (X3), variabel kesetiaan (*fidelity*) (X4), variabel keadilan (*fairness*) (X5), variabel kepedulian terhadap sesama (*caring for other*) (X6), variabel penghargaan kepada orang lain (*respect for other*) (X7), variabel kewarganegaraan yang bertanggung jawab (*responsible citizenship*) (X8), variabel pencapaian kesempurnaan (*pursuit excellent*) (X9), variabel akuntabilitas (*accountability*) (X10) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat yaitu terhadap keputusan pembiayaan Qard al-Hasan (Y) adalah dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.29
Hasil Uji t

No	Hipotesis	t hitung	Sig. t	t tabel
1.	Variabel kejujuran (X1)	-,410	,683	1.994
2.	Variabel integritas (X2)	,625	,534	1.994
3.	Variabel pemenuhan janji (X3)	4,011	,000	1.994
4	Variabel kesetiaan (X4)	2,086	,041	1.994
5	Variabel keadilan (X5)	,282	,779	1.994
6	Variabel kepedulian sesama(X6)	,770	,445	1.994
7	Variabel penghargaan orang lain(X7)	,154	,878	1.994
8	Variabel kewarganegaraan (X8)	1,170	,247	1.994
9	Variabel pencapaian kesempurnaan (X9)	,007	,994	1.994
10.	Variabel akuntabilitas (X10)	2,261	,027	1.994

Sumber : Data primer diolah

Catatan : - signifikan probabilitas (p) 0,05 maka Ho ditolak, dan jika probabilitas (p) > 0,05 maka Ho diterima.

- signifikan bila t hitung > t tabel.

a. Variabel Kejujuran (X1)

Variabel kejujuran, memiliki nilai t hitung (-4.11) < t tabel (1,994) dan nilai signifikan sebesar 0,683, sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel kejujuran (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembiayaan Qard al-Hasan (Y).

b. Variabel Integritas (*integrity*) (X2)

Variabel integritas, memiliki nilai t hitung (0.625) < t tabel (1,994) dan nilai signifikan sebesar 0,534, sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel integritas (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembiayaan Qard al-Hasan (Y).

c. Variabel Pemenuhan Janji (*promise keeping*) (X3)

Variabel pemenuhan janji, memiliki nilai t hitung (4.011) > t tabel (1,994) dan nilai signifikan sebesar 0,000, sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel pemenuhan janji (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembiayaan Qard al-Hasan (Y).

d. Variabel Kesetiaan (*fidelity*) (X4)

Variabel kesetiaan, memiliki nilai t hitung (2.086) > t tabel (1,994) dan nilai signifikan sebesar 0,041, sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel kesetiaan (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembiayaan Qard al-Hasan (Y).

e. Variabel keadilan (*fairness*)(X5)

Variabel keadilan, memiliki nilai t hitung (0.282) < t tabel (1,994) dan nilai signifikan sebesar 0,779, sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel keadilan (X5) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembiayaan Qard al-Hasan (Y).

f. Variabel kepedulian terhadap sesama (*caring for other*) (X6)

Variabel kepedulian terhadap sesama, memiliki nilai t hitung (0.770) < t tabel (1,994) dan nilai signifikan sebesar 0,445, sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel kepedulian terhadap sesama (X6) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembiayaan Qard al-Hasan (Y).

- g. Variabel penghargaan kepada orang lain (*respect for other*) (X7)

Variabel penghargaan kepada orang lain, memiliki nilai t hitung (0.154) < t tabel (1,994) dan nilai signifikan sebesar 0,878, sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel penghargaan kepada orang lain (X7) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembiayaan Qard al-Hasan (Y).

- h. Variabel kewarganegaraan yang bertanggung jawab (*responsible citizenship*)(X8)

Variabel kewarganegaraan yang bertanggung jawab, memiliki nilai t hitung (1,170) < t tabel (1,994) dan nilai signifikan sebesar 0,247, sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel kewarganegaraan yang bertanggung jawab (X8) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan pembiayaan Qard al-Hasan (Y).

- i. Variabel pencapaian kesempurnaan (*pursuit excellent*) (X9)

Variabel pencapaian kesempurnaan, memiliki nilai t hitung (0.007) < t tabel (1,994) dan nilai signifikan sebesar 0,994, sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel pencapaian kesempurnaan (X9) tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan pembiayaan Qard al-Hasan (Y).

j. Variabel akuntabilitas (*accountability*)(X10)

Variabel akuntabilitas, memiliki nilai t hitung (2.261) > t tabel (1,994) dan nilai signifikan sebesar 0,027, sehingga dapat diasumsikan bahwa Variabel akuntabilitas (X10) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembiayaan Qard al-Hasan (Y).

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan model variable bebas dalam menjelaskan variable terikat. Angka R sebesar 0,774 menunjukkan bahwa keeratan korelasi atau hubungan antara keputusan pembiayaan Qard al-Hasan dengan sepuluh variabel independennya adalah kuat. Angka adjust R square 0,531 artinya variabel-variabel bebas (yaitu sepuluh perilaku etis dalam akuntansi manajemen) mampu menjelaskan variabel terikat (keputusan pembiayaan Qard al-Hasan) sebesar 53,1% dan 46,9% variabel keputusan pembiayaan Qard al-Hasan dijelaskan oleh variabel selain variabel perilaku etis dalam akuntansi manajemen.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Agar dapat di peroleh nilai perkiraan yang tidak bisa dan efisien dari persamaan regresi, maka dalam pelaksanaannya analisis data harus memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut :

a. Hasil Uji Multikolinieritas.

Dalam analisis SPSS, untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala ini dapat di deteksi dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika angka tolerance bernilai nol atau mendekati nol sedangkan nilai VIF lebih dari sepuluh > 10 (Ghozali, 2005; 92) maka terjadi multikolinieritas pada Variabel tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.30
Hasil Uji Multikolinieritas.

No	Variabel bebas	tolerance	VIF	Keterangan
1	kejujuran	,617	1,622	Non multikolinieritas
2	integritas	,599	1,668	Non multikolinieritas
3	pemenuhan janji	,678	1,476	Non multikolinieritas
4	kesetiaan	,470	2,126	Non multikolinieritas
5	keadilan	,588	1,699	Non multikolinieritas
6	kepedulian sesama	,751	1,331	Non multikolinieritas
7	penghargaan pada orang lain	,530	1,887	Non multikolinieritas
8	kewarganegaraan yang bertanggung jawab	,572	1,750	Non multikolinieritas
9	pencapaian kesempurnaan	,614	1,628	Non multikolinieritas
10	akuntabilitas	,636	1,571	Non multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk Variabel kejujuran (X1), variabel integritas (*integrity*) (X2), variabel pemenuhan janji (*promise keeping*) (X3), variabel kesetiaan (*fidelity*) (X4), variabel keadilan (*fairness*) (X5), variabel kepedulian terhadap sesama (*caring for other*) (X6), variabel penghargaan kepada orang lain (*respect for other*) (X7), variabel kewarganegaraan yang bertanggung jawab (*responsible citizenship*) (X8), variabel pencapaian kesempurnaan (*pursuit excellent*) (X9), variabel akuntabilitas (*accountability*) (X10) tidak terjadi multikolinieritas dengan diketahui dari nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance mendekati 1 dan tidak bernilai sama dengan 0.

b. Hasil Uji Autokorelasi.

Pengujian autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) menggunakan DW (Durbin-Waston). Patokan umum pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

Ho : tidak ada auto korelasi ($r = 0$)

Ha : ada auto korelasi ($r \neq 0$)

Tabel 4. 31
Pengambilan keputusan

	Keputusan	Jika
• Tidak ada autokorelasi positif	Tidak	$0 < d < dl$
• Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
• Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
• Tidak ada auto korelasi negatif	<i>No desicison</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
• Tidak ada autokorelasi (non autokorelasi)	Tidak di tolak (diterima)	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2003; 96)

Tabel 4.32
Hasil Uji Autokorelasi.

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,774(a)	,599	,531	2,498	2,497

a Predictors: (Constant), akuntabilitas, kepedulian sesama, pemenuhan janji, integritas, penghargaan pada orang lain, kewarganegaraan yang bertanggung jawab, kejujuran, pencapaian kesempurnaan, keadilan, kesetiaan

b Dependent Variable: keputusan pembiayaan

Sumber: data primer diolah.

Nilai DW sebesar 2.497 nilai ini kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah

sampel 70 (n) dan jumlah variabel independen 10 sebagai berikut:

Tabel 4.33
Tabel uji auto korelasi

	K= 10	
N	dl	du
70	1. 948	1. 305

Sumber : data primer diolah

Oleh karena nilai DW 2.497 lebih besar dari batas atas (du) 1.305 dan kurang dari $4 - 1.305$ ($4 - du$), maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak H_0 yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif maka dapat disimpulkan non autokorelasi.

c. Hasil Uji Normalitas.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test dengan syarat jika $asympp\ sig\ (2-tailed) > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika $asympp\ sig\ (2-tailed) < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.34
Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		abs_res1
N		69
Normal Parameters(a,b)	Mean	-,0650
	Std. Deviation	2,26144
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,053
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,942
Asymp. Sig. (2-tailed)		,338

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data primer diolah.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan perhitungan Kolmogorof-Smirnov Z test sudah menunjukkan distribusi yang normal pada model yang digunakan dengan nilai 2-tailed pada Variabel kejujuran (*honesty*)(X1), Variabel Integritas (*integrity*) (X2), Variabel Pemenuhan Janji (*promise keeping*) (X3), Variabel Kesetiaan (*fidelity*) (X4), Variabel keadilan (*fairness*) (X5), Variabel kepedulian terhadap sesama (*caring for other*) (X6), Variabel penghargaan kepada orang lain (*respect for other*) (X7), Variabel kewarganegaraan yang bertanggung jawab (*responsible citizenship*) (X8), Variabel pencapaian kesempurnaan (*pursuit excellent*) (X9), Variabel akuntabilitas (*accountability*) (X10), lebih besar dari 0.05.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua Variabel bebas. Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya berarti non heterokedastisitas atau homokedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil uji heterokedastisitas di bawah ini:

Tabel 4.35
Hasil Uji Heteroskedastisitas.

No	Variabel	Signifikan	Keterangan
1.	kejujuran (X1)	0,592	Non Heterokedastisitas
2.	Integritas (X2)	0,915	Non Heterokedastisitas
3.	Pemenuhan Janji (X3)	0,833	Non Heterokedastisitas
4.	Kesetiaan (X4)	0,902	Non Heterokedastisitas
5	keadilan (X5)	0,207	Non Heterokedastisitas
6	kepedulian terhadap sesama (X6)	0,335	Non Heterokedastisitas
7	penghargaan kepada orang lain (X7)	0,460	Non Heterokedastisitas
8	kewarganegaraan yang bertanggung jawab (X8),	0,969	Non Heterokedastisitas
9	pencapaian kesempurnaan (X9)	0,848	Non Heterokedastisitas
10	akuntabilitas (<i>accountability</i>) (X10)	0,791	Non Heterokedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah.

Dengan dari tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas diketahui nilai signifikan dari variabel independen yang terdiri dari variabel kejujuran (*honesty*)(X1), variabel integritas (*integrity*) (X2), variabel pemenuhan janji (*promise keeping*) (X3), variabel kesetiaan (*fidelity*) (X4), variabel keadilan (*fairness*) (X5), variabel kepedulian terhadap sesama (*caring for other*) (X6), variabel penghargaan kepada orang lain (*respect for other*) (X7), variabel kewarganegaraan yang bertanggung jawab (*responsible citizenship*) (X8), variabel pencapaian kesempurnaan (*pursuit excellent*) (X9), variabel akuntabilitas (*accountability*) (X10) lebih besar dari 0.05 (5%). Dengan demikian dapat diasumsikan tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

e. Hasil Uji linieritas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan curve estimate, yaitu gambaran hubungan linier antara Variabel X dengan Variabel Y. jika nilai signifikansi $f \leq 0,05$, maka Variabel X tersebut memiliki hubungan linear dengan Y.

Tabel 4.36
Hasil Uji linieritas

MODEL: MOD_1.

—

Independent: y

Dependent	Mth	Rsq	d.f.	F	Sigf	b0	b1
x1	LIN	,151	68	12,12	,001	14,3804	,1635
x2	LIN	,192	68	16,20	,000	6,5025	,1146
x3	LIN	,374	68	40,61	,000	4,3623	,1847
x4	LIN	,324	68	32,61	,000	8,4554	,2113
x5	LIN	,214	68	18,53	,000	8,2839	,1873
x6	LIN	,062	68	4,46	,038	6,9280	,0726
x7	LIN	,198	68	16,74	,000	3,0159	,1872
x8	LIN	,234	68	20,80	,000	2,4424	,0837
x9	LIN	,173	68	14,26	,000	2,8370	,0693
x10	LIN	,172	68	14,08	,000	3,5130	,1703

Sumber : data primer diolah

Dari hasil uji linieritas f sig variabel kejujuran (*honesty*) (X1), variabel integritas (*integrity*) (X2), variabel pemenuhan janji (*promise keeping*) (X3), variabel kesetiaan (*fidelity*) (X4), variabel keadilan (*fairness*) (X5), variabel kepedulian terhadap sesama (*caring for other*) (X6), variabel penghargaan kepada orang lain (*respect for other*) (X7), variabel kewarganegaraan yang bertanggung jawab (*responsible citizenship*) (X8), variabel pencapaian kesempurnaan (*pursuit excellent*) (X9), variabel akuntabilitas (*accountability*) (X10) bernilai 0.00 lebih kecil dari 0.05 maka dapat kita asumsikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap Variabel X dan Variabel Y.

F. Pembahasan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas (Uji F) dapat dijelaskan bahwa variabel bebas yang terdiri dari variabel kejujuran (*honesty*)(X1), variabel integritas (*integrity*) (X2), variabel pemenuhan janji (*promise keeping*) (X3), variabel kesetiaan (*fidelity*) (X4), variabel keadilan (*fairness*) (X5), variabel kepedulian terhadap sesama (*caring for other*) (X6), variabel penghargaan kepada orang lain (*respect for other*) (X7), variabel kewarganegaraan yang bertanggung jawab (*responsible citizenship*) (X8), variabel pencapaian kesempurnaan (*pursuit excellent*) (X9), variabel akuntabilitas (*accountability*) (X10) berpengaruh signifikan secara bersama-sama (Simultan) terhadap variabel keputusan pembiayaan Qard al-Hasan, karena nilai F hitung sebesar $(8,827) > F$ tabel $(1,95)$.

Hal ini menunjukkan dimensi etik akuntansi manajemen merupakan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi dan dipegang teguh sebagai prinsip hidup di lingkungan BMT-MMU dalam usaha (bisnis) sehingga dapat sukses di berbagai bidang, dan dimensi etik akuntansi manajemen itu sendiri merupakan konsep dari etika Islam, dimana prinsip dasar dari etika dalam Islam adalah memiliki aksioma-aksioma ; Kesatuan,

Keseimbangan, Kebebasan, Tanggungjawab, dan Manfaat, seperti yang telah dijelaskan pada halaman 78 di atas.

Secara parsial hanya variabel pemenuhan janji, kesetiaan dan akuntabilitas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel keputusan pembiayaan Qard al-Hasan. Dimana diketahui ketiga variabel ini memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel (1,994) serta mempunyai nilai koefisien regresi lebih kecil dari (0.05). Hal ini menunjukkan di lingkungan BMT-MMU ketiga variabel tersebut merupakan nilai moral yang paling utama yang digunakan dalam menilai nasabah, dan ini sesuai dengan firman Allah, dimana pemenuhan janji sesuai dengan surat surat Al-A'raf ayat 172, kesetiaan sesuai dengan surat An-Nisa' ayat 58 dan akuntabilitas sesuai dengan surat Al-Baqarah ayat 282, sehingga hubungan sebagai mitra kerja antara nasabah dan BMT-MMU tetap terjaga.

Variabel yang paling dominan adalah variabel pemenuhan janji (X3) karena mempunyai nilai t hitung yang paling besar yaitu (4,011). Hal ini sesuai dengan surat Al-A'raf ayat 172 seperti yang telah dijelaskan pada halaman 44 di atas, dimana dalam bisnis yang paling utama adalah kita harus

memenuhi janji yang telah dibuat agar kita tidak termasuk orang-orang yang ingkar dan dusta.

Jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima karena sebagian variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pembiayaan.

Sedangkan hipotesis ketiga bahwa integritas adalah variabel yang paling dominan. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima karena variabel pemenuhan janji adalah variabel yang paling dominan karena memiliki nilai t hitung yang paling besar yaitu 4,011 bukan variabel integritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, 2006. *Pengantar Studi Etika*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Adiwarman, A. Karim, 2001. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Penerbit Gema Insani, Jakarta.
- Adji Achmad Rinaldo Fernandes dan Nurjannah, 2006. *Modul Pelatihan SPSS untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Program Studi Statistika Universitas Brawijaya Malang.
- Amirsyahya, 2007. *Perbendaharaan List Memahami dan Menjalankan Integritas*. <http://www.mailarchive.com/perbendaharaanlist@yahoo.com/roups.com/msg02417.html> . Diakses tanggal 9 Februari 2009
- Antonio, Muhammad Syafi'I, 1999. *Bank Syariah Bagi Bankir Dan Praktisi Keuangan*, Penerbit BI dan Tazkia Institut, Jakarta.
- , 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Penerbit Gema Insani Press, Jakarta.
- Arifin, Zainul, 2002. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, alvabet, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Badroen dkk, 2006. *Etika Bisnis Dalam Islam*, Edisi Pertama, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Bertens, 2000, *Pengantar etika bisnis*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Bilson Simamora, 2004. *Riset Pemasaran Falsafah, Teori dan Aplikasi*, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Departemen Agama RI Sekretariat Jendral Biro Organisasi Dan TataLaksana, 2006. *Akuntabilitas Dan Good Governance*. www.depag.go.id/file/AkunGoodGo.pdf - similar pages. Diakses tanggal 9 Februari 2009

- Dewi, Patra Rina, 2003. *Kesetiaan*. <http://www.dudung.net/buletin-gaul-islami/kesetiaan.html>. Diakses tanggal 11 Februari 2009
- Djakfar, Muhammad, 2007. *Agama, Etika, dan Ekonomi. Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*, Penerbit UIN Malang Press.
- Fakhry, M, 1996. *Etika Dalam Islam*, Penerbit Pustaka Pelajar dan Pusat Studi Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fauroni, Lukman, 2006. *Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an*, Penerbit Pustaka Pesantren, Yogyakarta.
- Hansen and Mowen. 1997. *Management Accounting*, 4th. Ed, International Thomson Publishing, Oklahoma. Hermawan, Ancella A (penterjemah). 1999. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Keempat, jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Harley, 2008. Prestasi Dan Penghargaan. <http://groups.yahoo.com/group/beasiswa/message/27749>. Diakses tanggal 9 Februari 2009
- Hendra, 2007. Arti Sempurna "Pan Cake". <http://hendrayang.blog.friendster.com/2007/12/arti-sempurna-pan-cake/>. Diakses tanggal 9 Februari
- Hermawan Kartajaya dan Muhammad Sula, 2006. *Syariah Marketing*, Penerbit PT Mizan Pustaka, Bandung
- Imam Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Iwan triyuwono dan Moh. As'udi, 2001. *Akuntansi Syariah. Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Keraf, A Sony, 1995. *Etika Bisnis Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Lili M Sadeli dan Bedjo Siswanto, 2004. *Akuntansi Manajemen: Sistem, Proses, dan Pemecahan Soal*, Edisi Pertama Cetakan 3, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta .

- Ludigdo, Unti, 2005. *Pemahaman Strukturasi Atas Praktik Etika Di Sebuah Kantor Akuntan Publik*, Disertasi, Program Studi Ilmu Ekonomi Kekhususan Manajemen, Universitas Brawijaya Program Pasca Sarjana Malang.
- Malhotra, Naresh K., 2005. *Riset Pemasaran Pendekatan Terapan Edisi Keempat Jilid 1 dan 2*. Alih Bahasa Soleh Rusyadi Maryam. PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Marzuki, 1997. *Metodologi Riset*, Penerbit BPFE-UII, Yogyakarta.
- Muhamad, 2000. *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Edisi Pertama, Penerbit UII Press, Yogyakarta.
- , 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- , 2005. *Manajemen pembiayaan Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Muhammad, 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*, Edisi Kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nasution, 2007. *Metode Research (penelitian ilmiah)*, Penerbit PT. Bumi Akasara, Jakarta.
- Nova, 2008. *Tentang Kesetiaan*. <http://nova-reto.blogspot.com/2008/10/tentang-kesetiaan.html>. Diakses tanggal 11 Februari 2009 Pedomannya Penulisan Karya Ilmiah, 2007. Penerbit Fakultas Ekonomi UIN Malang.
- Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Penerbit Arkola, Surabaya
- Qomaruddin, Tate, 2007. *Kepedulian* <http://www.dakwatuna.com/search/kepedulian/>. Diakses tanggal 9 Februari 2009
- Ridwan, Muhammad, 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Edisi Pertama, Penerbit UII Press, Yogyakarta.

- Rudianto, 2006. *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk pengambilan Keputusan*, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo), Jakarta.
- Said bin Musfir Al-Qahthani, 2003. *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailaini*. Penerbit CV Darul Falah, Jakarta
- Siswanto, 2006. *Pengantar Manajemen*, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Solihin, 2006. *Mewujudkan Keuangan Negara yang Transparan, Partisipatif, dan Akuntabel*.
<http://www.slideshare.net/DadangSolihin/mewujudkan-keuangan-negara-yang-transparan-partisipatif-dan-akuntabel>.
Diakses tanggal 9 Februari 2009
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- _____, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sumitro, Warkum, 2002. *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Tobroni, 2005. *The Spiritual Leadership, Pengefektifan Organisasi Noble Industri Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis*. Penerbit UMM Press, Malang
- Triyuwono, Iwan, 2006. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Umar, Husein, 2003. *Metode riset bisnis*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wuryanano, 2007. *Memahami Tanggung Jawab*.
<http://wuryanano.wordpress.com/author/wuryanano>. Diakses tanggal 8 Februari.
- Zulkifli, Sunarto, 2003. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Penerbit Zikrul Hakim, Jakarta.



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/AK-X/S1/II/2007
Jalan Gajayana 50 65144 Malang, Telepon (0341) 558881,
Faksimile (0341) 558881
E-mail: feuin@yahoo.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Hasan Bisri
NIM/ Jurusan : 0410054/ Manajemen
Pembimbing : Ahmad Fahrudin Alamsyah SE, MM.
Judul Skripsi : Pengaruh Dimensi Etik Akuntansi Manajemen Terhadap Keputusan Pembiayaan Qard Al-Hasan Di Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil Masalah Mursalah Lil Ummah

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	3 Juli 2008	Latar Belakang Proposal	1.
2	24 November 2008	Proposal	2.
3	25 November 2008	Revisi Proposal	3.
4	29 November 2008	Acc Proposal	4.
5	17 Desember 2008	Seminar Proposal	5.
6	23 Desember 2008	Acc Habis Seminar	6.
7	30 Desember 2008	Proposal	7.
8	13 Februari 2009	Kuisisioner	8.
9	28 Februari 2009	BAB I, II, III, IV,	9.
10	20 Maret 2009	Uji regresi Acc Keseluruhan	10.

Malang, 21 Maret 2009
Mengetahui:
Dekan,

Drs. HA. Muhtadi Ridwan,
MA
NIP. 150231828